



**HUBUNGAN KEMANDIRIAN ANAK DENGAN METODE *OUTBOUND*  
KELOMPOK B DI TK SETYO BUDI 1 KETANJUNG DEMAK**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**ADINDA PRASTYANI**

**NPM. 15150038**

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**

**2022**



**HUBUNGAN KEMANDIRIAN ANAK DENGAN METODE *OUTBOUND*  
KELOMPOK B DI TK SETYO BUDI 1 KETANJUNG DEMAK**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas PGRI Semarang Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

**OLEH**

**ADINDA PRASTYANI**

**NPM. 15150038**

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**

**2022**

**SKRIPSI**

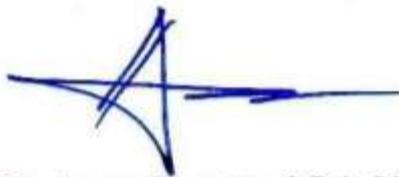
**HUBUNGAN KEMANDIRIAN ANAK DENGAN METODE *OUTBOUND*  
KELOMPOK B DI TK SETYO BUDI 1 KETANJUNG DEMAK**

**Disusun dan diajukan oleh  
ADINDA PRASTYANI  
NPM. 15150038**

**Telah disetujui oleh Pembimbing untuk dilanjutkan untuk  
di hadapan Dewan Penguji**

**Semarang, Agustus 2022**

**Pembimbing I,**



**Dr. Agung Prasetyo, S.Psi., M.Pd., Psi.  
NPP. 046901158**

**Pembimbing II,**



**Ismatul Khasanah, S.Pd.I., M.Pd.  
NPP. 10780128**

SKRIPSI

HUBUNGAN KEMANDIRIAN ANAK DENGAN METODE *OUTBOUND*  
KELOMPOK B DI TK SETYO BUDI 1 KETANJUNG DEMAK

Yang disusun dan diajukan oleh  
**ADINDA PRASTYANI**  
NPM. 15150038

Telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji  
pada tanggal 22 Agustus 2022  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Ketua,



Siti Fitriana S.Pd., M.Pd., Kons.  
NPP. 088201204



Sekretaris,



Dr. Ir. Anita Chandra D.S., M.Pd.  
NPP. 097901236

Penguji I,

Dr. Agung Prasetyo, S.Psi., M.Pd., Psi.  
NPP. 046901158



(.....)

Penguji II,

Ismatul Khasanah, S.Pd.I., M.Pd.  
NPP. 10780128



(.....)

Penguji III,

Dr. Ir. Anita Chandra D.S. M.Pd.  
NPP. 097901236



(.....)

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

1. Mencoba untuk selalu menemukan solusi atas sebuah masalah (Adinda Prastyani)
2. *If you can dream it, you can do it (Walt Disney)*

Persembahan :

1. Sutoyo dan Sri Rohmini kedua orang tua yang senantiasa mendoakan disetiap langkahku dan senantiasa mendukungku dalam keadaan suka dan duka;
2. Aji Cipto Istyagi Suami yang senantiasa menyemangati dan mendampingi;
3. Almamaterku Universitas PGRI Semarang

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Adinda Prastyani

NPM : 15150038

Prodi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya buat ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila pada kemudian hari terbukti atau dibuktikan skripsi ini jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atau perbuatan tersebut.

Semarang, 22 Agustus 2022

Yang membuat pernyataan



Adinda Prastyani

NPM. 15150038

## ABSTRAK

**ADINDA PRASTYANI.NPM 15150038.**” Hubungan Kemandirian Anak Dengan Metode *Outbound* Kelompok B Di TK Setyo Budi 1 Ketanjung Demak”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang.

Latar belakang dan permasalahan yang muncul dan yang mendorong penelitian ini adalah banyak kegiatan di kelas yang belum mengasah kemandirian anak. Penelitian ini menggunakan kegiatan diluar ruangan dengan menggunakan metode *outbound*.

Tujuan yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui seberapa erat antara hubungan kemandirian anak dengan metode *outbound* kelompok B di TK Setyo Budi 1 Ketanjung Demak

Berdasarkan jenis *outbound* yang terbagi menjadi dua yakni (1) *outbound low impact* diantara kegiatannya yakni : kereta balon, *moving water*, kaki gajah, halang rintang, ekor balon, loncat jauh, jalan kepiting, *hiking*, susur gua, ayunan balistik, loncat ban, estafet bendera, estafet tongkat , *games ball*, rakit, *moving gundu*, bakiak *race*, *moving gundu*, senam ketangkasan, dan papan keseimbangan (2) *outbound high impact* contoh kegiatan : *flying fox*, *burma bridge*, *two-line bridge*, *landing net*, dan *army webb*. Karena banyaknya kegiatan yang dapat dilakukan maka penelitian ini akan dibatasi dengan melaksanakan kegiatan *outbound* dengan *outbound* yang bersifat *low impact* yang terdiri dari *moving water* dan susur sawah sekolah.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dalam bentuk korelasi. Populasi pada penelitian ini adalah anak didik di TK Setyo Budi 1 Ketanjung Demak. Sampel dari penelitian ini adalah anak didik kelompok B TK Setyo Budi 1 Ketanjung Demak. Jumlah responden terdiri dari 24 anak didik. Data dalam penelitian ini didapat melalui angket dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan nilai korelasi sebagai berikut nilai signifikansi sebesar 0.200. Dengan taraf signifikansi sebesar 5% maka  $0.200 > 0.05$  sehingga dapat disimpulkan data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal. Berdasarkan uji parsial, diperoleh nilai koefisien sebesar 8.022 artinya variabel *outbound* berpengaruh positif terhadap variabel kemandirian. Dengan diperoleh nilai t-stat sebesar 4.751 sehingga dapat disimpulkan secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara variabel *outbound* dengan variabel kemandirian.

Kata Kunci : Kemandirian Anak dan Metode *Outbound*

## **PRAKATA**

Puji syukur kehadirat Allah SWT, peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Skripsi yang berjudul “Hubungan Kemandirian Anak dengan Metode Outbound Kelompok B di TK Setyo Budi Demak Tahun Ajaran 2018/2019”. Skripsi ini disusun oleh penulis guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari hambatan dan rintangan serta kesulitan-kesulitan. Namun berkat bimbingan, bantuan, nasihat dan dorongan serta saran-sarandari berbagai pihak, khususnya pembimbing, segala hambatan dan rintangan serta saran-saran kesulitan tersebut dapat teratasi dengan baik. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan setulus hati penulis sampaikan terimakasih kepada :

1. Ibu Dr.Sri Suciati, M.Hum. Rektor Universitas PGRI Semarang yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas PGRI Semarang.
2. Ibu Siti Fitriana S.Pd, M.Pd. Kons. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan ijin pemulis untuk melakukan penelitian.
3. Ibu Dr. Ir. Anita Chandra D.S. M,Pd. Ketua Progam Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah menyetujui skripsi penulis.
4. Bapak Dr. Agung Prasetyo. S.Psi., M.Pd.Psi selaku pembimbing I yang telah mengarahkan penulis dengan penuh ketekunan dan kecermatan.

5. Ibu Ismatul Khasanah. S.Pd.I., M.Pd. selaku pembimbing II yang telah membimbing penulis dengan sabar dan bijaksana dalam membrikan arahan dan saran kepada penulis.
6. Bapak dan Ibu Dosen Progam Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberi bekal ilmu kepada penulis selama belajar di Universitas PGRI Semarang.
7. Seluruh staff Tata Usaha Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang yang telah banyak memberikan bantuan dan kemudahan dalam proses administrasi selama menempuh pendidikan.
8. Petugas perpustakaan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang, terima kasih atas bantuan dalam pencarian referensi.
9. Nurul Faiza, selaku Kepala Sekolah TK Setyo Budi 1 Ketanjung Demak yang telah mengijinkan peneliti melakukan penelitian di instansi yang di pimpinnya.
10. Dwinanda Prastyani dan Divananda Prastyani, adik-adikku tersayang yang selalu menjadi penyemangat setiap langkahku dalam mengambil keputusan.
11. Qurnia Diah Pratiwi, sahabat yang senantiasa mendengar keluh kesah, mengingatkan dan senantiasa memberikan motivasi dan semangat dalam menyusun skripsi ini.
12. Fajar Mentari Febriani, sahabat yang senantiasa mendengar keluh kesah, mengingatkan. Membantu dalam proses pengambilan data yang senantiasa menemani dan memberikan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

13. Teman-teman angkatan 2015 Progam Pendidikan Guru Pendidikan Anak

Usia Dini yang berjuang bersama-sama.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pendidik,  
khususnya pendidik di dunia Pendidikan Anak Usia Dini.

Semarang, 22 Agustus 2022

Penulis

## DAFTAR ISI

MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRAK.....	vii
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
BAB II.....	8
KAJIAN TEORI .....	8
A. Kemandirian Anak Usia Dini.....	8
1. Pengertian Kemandirian.....	8
2. Ciri-Ciri Kemandirian.....	9
3. Faktor-Faktor yang Mendorong Terbentuknya Kemandirian .....	12
B. <i>Outbound Anak Usia Dini</i> .....	17
C. Perkembangan Anak Usia Dini.....	26
D. <i>Kerangka Berpikir</i> .....	29
E. Kajian Teori yang Relevan .....	32
F. Hipotesis Penelitian .....	34
BAB III .....	35
METODOLOGI PENELITIAN.....	35
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	35
B. Variabel Penelitian.....	36
C. Metode dan Desain Penelitian.....	37
D. Populasi,Sampel dan Sampling.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	39
F. Teknik Analisis Data.....	46

BAB IV .....	50
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	50
A. Deskripsi Data.....	50
B. Hasil Penelitian .....	52
D. Pembahasan.....	55
BAB V .....	58
A. Simpulan .....	58
B. Saran .....	59
C. Keterbatasan Penelitian.....	60
DAFTAR PUSTAKA .....	61
LAMPIRAN.....	63
.....	63

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian .....	24
Tabel 3.2 Variabel Penelitian .....	25
Tabel 3.3 Skala Blue Print Kemandirian.....	30
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Pernyataan .....	31
Tabel 3.5 Kriteria Penyekoran Kemandirian .....	31
Tabel 3.6 Skor Skala Kemandirian .....	51
Tabel 3.7 Kisi-Kisi Outbound .....	52

## DAFTAR LAMPIRAN

Lembar Pengesahan Judul.....	64
Lembar Pengesahan ACC penelitian .....	65
Lembar Ijin Penelitian.....	66
Lembar ACC Ujian .....	67
Lembar Pelaksanaan Penelitian Sekolah.....	68
Lampiran 1 Daftar Nama Anak.....	69
Lampiran 2 Angket Instrumen Kemandirian .....	70
Lampiran 3 Angket Penelitian <i>Outbound</i> .....	75
Lampiran 4 Validitas Butir Kemandirian.....	76
Lampiran 5 Validitas Butir <i>Outbound</i> .....	79
Lampiran 6 Tabel Distribusi .....	83
Lampiran 7 Foto Kegiatan .....	84
Lampiran 8 Tabel <i>Blue Print</i> .....	86
Lampiran 9 Kisi-kisi Pernyataan Kemandirian.....	87
Lampiran 10 Kriteria Pengukuran Kemandirian.....	94
Lampiran 11 Skor Skala Kemandirian.....	107
Lampiran 12 Kisi-kisi <i>Outbound</i> .....	107
Lampiran 13 Kriteria Penyekoran <i>Outbound</i> .....	109
Lampiran 14 Hasil Angket .....	111

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Butir 14 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Masyarakat didalam perkembangannya telah menunjukkan kepedulian terhadap masalah pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan anak usia dini dengan berbagai jenis layanan sesuai dengan kondisi dan kemampuan yang ada, baik dalam jalur pendidikan formal maupun non formal (Nomor et al., 2003).

Pendidikan merupakan modal dasar untuk menyiapkan insan yang berkualitas. Menurut Undang-undang Sisdiknas pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Menurut UNESCO pendidikan hendaknya dibangun dengan empat pilar, yaitu *learning to know*, *learning to do*, *learning to be*, dan *learning to live together* (Anonim, 2007:1).

Hakikatnya belajar harus berlangsung sepanjang hayat. Untuk menciptakan generasi yang berkualitas, pendidikan harus dilakukan sejak usia dini dalam hal ini melalui Pendidikan Anak Usia Dini. Sejak *neurosains modern* para peneliti menemukan bahwa perkembangan otak anak yang paling cepat adalah pada usia 0-6 tahun. Dunia pendidikan mulai terusik untuk memberikan layanan edukasi kepada anak-anak sejak dini. PAUD menjadi sangat penting mengingat potensi kecerdasan dan dasar-dasar perilaku seseorang terbentuk pada rentang usia ini. Sedemikian pentingnya masa ini sehingga usia dini sering disebut *the golden age*.

Perhatian pemerintah untuk mengembangkan PAUD masih jauh dari harapan. Hal tersebut disebabkan orang tua kesalahan dalam mengartikan pendidikan pra sekolah yang tidak wajib dan tidak penting diikuti oleh setiap anak dalam (Wulandari, 2013). Namun, dalam, seiring masa PAUD mulai memikirkan masa untuk meletakkan dasar-dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, sosial emosi, bahasa, motorik, nilai moral agama, konsep diri, disiplin, kemandirian dan kerjasama. Pengembangan kemampuan tersebut membutuhkan kondisi serta stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak dapat tercapai secara optimal.

Corak pendidikan yang diberikan di PAUD menekankan esensi bermain bagi anak-anak, dengan memberikan metode yang sebagian besar menggunakan sistem bermain sambil belajar. Maka kita tidak akan terlepas dari yang namanya belajar dan metode. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu tersebut dengan lingkungannya. Sedangkan metode adalah sebagai suatu cara untuk meraih apa yang ingin dicapai.

Disini yang kita bahas adalah pendidikan anak, maka kita harus tahu tentang pembelajaran dan metode pendidikan yang baik untuk anak sesuai dengan fitrah dunia mereka. Metode yang dipakai haruslah melibatkan semua aspek dalam pendidikan, aspek kognitif, afektif dan juga aspek psikomotorik. Sehingga akan tercipta pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Adapun (Sari, 2016) menjelaskan “*Learning in the classroom also can become stale, boring, and hard to understand. Meanwhile, children need fun, enjoyable, creative, challenging and adventurous ways of learning which can help them learn by experience and improve their curiosity*”. Dari penjelasan tersebut, proses belajar sebenarnya dapat berlangsung di mana saja termasuk di luar ruangan kelas. Ada banyak sekolah yang menerapkan konsep pembelajaran di luar ruangan. Hal ini dapat dilakukan untuk mengubah sistem sekolah yang tradisional dan konservatif menjadi daerah kreatif dan inovatif untuk metode belajar yang menggabungkan bagian teoritis dan praktis. Menurut Bachrudin Musthafa, kemandirian adalah kemampuan untuk mengambil pilihan dan menerima konsekuensi yang menyertainya. Kemandirian dari anak-anak terwujud jika mereka menggunakan pikirannya sendiri dalam mengambil berbagai keputusan, dari memilih perlengkapan belajar yang ingin digunakannya, memilih teman bermain sampai hal-hal yang relatif lebih rumit dan menyertakan konsekuensi-konsekuensi tertentu yang lebih serius. Sementara, menurut Syamsu Yusuf, kemandirian yang dapat disebut juga dengan istilah *autonomi* merupakan karakteristik dari kepribadian yang sehat (*healthy personality*). Kemandirian individu tercermin dalam cara berpikir dan bertindak, mampu mengambil

keputusan , mengarahkan dan mengembangkan diri serta menyesuaikan diri secara konstruktif dengan norma yang berlaku dilingkungannya. Konsep belajar di luar ruangan memungkinkan anak untuk belajar lebih mandiri. Kegiatan ini membuat anak dapat menjelajahi dunia luar dan belajar dengan pengalaman belajar yang kuat dalam "kehidupan nyata" situasi di mana mereka belajar melalui apa yang mereka lakukan, apa yang mereka hadapi dan apa yang mereka temukan. Asumsi ini adalah alasan utama mengapa kepentingan diadakan penelitian lebih lanjut dalam menyelidiki kegiatan belajar di luar ruangan dan melihat dampaknya khususnya pada anak TK Setyo Budi 1 Ketanjung Demak.

Menurut hasil observasi pada awal semester 1 tahun pelajaran 2018/2019 di TK Setyo Budi khususnya kelompok B yang berjumlah 24 anak. Masalah yang muncul yakni ada anak yang belum mampu untuk membantu diri sendiri ketika di kelas contohnya adalah meletakkan tas dan peralatan pribadi kedalam loker, merapikan mainan ketika selesai kegiatan main, adanya anak yang belum memahami untuk melakukan interaksi dalam kegiatan main dengan teman sekelas. Bila masalah ini tidak mendapat solusi maka akan sulit untuk mencapai hasil yang di inginkan. Melalui kegiatan bermain dengan berbagai permainan anak dirangsang untuk berkembang secara umum baik perkembangan berpikir, emosi maupun sosial. Hal tersebut dapat ditemukan dalam kegiatan salah satunya dalam kegiatan diluar kelas seperti kegiatan *outbound*, maka dari itu, *outbound* adalah salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran untuk anak usia dini. Meskipun, metode ini sudah pernah dilakukan di TK ini tetapi disini

akan dilakukan kegiatan *outbound* yang berbeda dari kegiatan *outbound* sebelumnya.

*Outbound* adalah suatu program pembelajaran yang dilakukan di alam terbuka dengan mendasarkan pada prinsip *experiential learning* (belajar pengalaman langsung) yang disajikan dalam bentuk permainan, stimulasi, diskusi, dan petualangan sebagai media penyampaian materi (Muksin, 2009:2). Kegiatan *outbound* ini, anak-anak secara aktif dapat dilibatkan dalam bentuk seluruh kegiatan, sehingga dengan keterlibatan langsung mereka akan segera memperoleh umpan balik tentang dampak dari kegiatan yang dilakukan. Mereka akan banyak belajar dari kegiatan ini, belajar mandiri, bekerja sama, memecahkan masalah, berdiskusi, dan mengatur emosi. Berdasarkan pengalaman inilah mereka akan mendapat pengalaman yang sangat berharga sebagai pengembangan diri yang bermanfaat dimasa mendatang. *Outbound* salah satu manfaatnya adalah anak dapat belajar mandiri. Hal ini menggambarkan betapa pentingnya mengembangkan kemampuan mandiri pada anak.

Atas dasar uraian diatas, maka penulis ingin mengetahui sejauh mana hubungan kegiatan *outbound* terhadap kemampuan kemandirian bagi anak dengan memanfaatkan kegiatan main pada lingkungan disekitar anak. Oleh karena itu tulisan ini diberi judul Hubungan Kemandirian Anak dengan Metode *Outbound* Kelompok B di TK Setyo Budi.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi bahwa masalah yang muncul pada siswa kelompok B TK Setyo Budi Demak adalah :

1. Anak belum mampu membantu diri sendiri ketika di kelas;
2. Penggunaan metode yang belum maksimal sebelumnya.

### **C. Pembatasan Masalah**

Karena cakupan pada identifikasi masalah yang terlalu luas, maka untuk pembatasan masalah di penelitian ini dibatasi hubungan kemandirian pada anak usia dini dengan menggunakan metode *outbound*.

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini di fokuskan pada “Bagaimana hubungan kemandirian anak usia dini dengan metode *outbound* di TK Setyo Budi?”.

### **E. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui seberapa besar hubungan kemandirian anak dengan metode *outbound* di TK B Setyo Budi Tahun Pelajaran 2018/2019.

### **F. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini akan memberikan masukan dan wawasan untuk mengetahui hubungan kemandirian anak TK B Setyo Budi dengan metode *outbound*. Selain itu juga dapat menambah khasanah dibidang ilmu pengetahuan

#### 2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru untuk mengembangkan metode permainan *outbound* dan dapat meningkatkan kemandirian anak melalui permainan *outbound*.

- b. Bagi kepala sekolah agar dapat menjadi bahan masukan untuk sekolah didalam meningkatkan kemandirian dan juga dapat menyediakan sarana dan prasarana sesuai dengan yang dibutuhkan anak usia dini.
- c. Bagi orang tua agar orang tua juga ikut mengerti tentang cara memberi stimulus, mengasuh, dan mendidik anak yang baik.
- d. Bagi peneliti lain agar hasil penelitian ini dapat sebagai bahan pertimbangan penelitian yang lain.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kemandirian Anak Usia Dini**

##### **1. Pengertian Kemandirian**

Kata *mandiri* tentu sangat akrab di telinga kita dalam pemakaiannya di kehidupan sehari-hari, kata *mandiri* sering juga disandingkan dengan kata *kemandirian*. Istilah kemandirian dapat dipahami secara beragam sesuai dengan sudut pandang yang digunakan. Dalam psikologi perkembangan, istilah mandiri disamakan dengan *independence*. Namun ada istilah lain yang maknanya hampir sama yaitu *otonomy*. Steinberg (1993) dalam Juang Sunanto, (2011:4) menjelaskan, *independence* (mandiri) secara umum menunjuk pada kemampuan individu untuk menjalankan atau melakukan sendiri aktivitas hidup terlepas dari pengaruh kontrol orang lain. Sedangkan istilah *otonomy* (otonomi) berarti kemampuan mengurus sendiri atau mengatur kepentingan sendiri.

Pengertian mandiri dari menurut pendapat Subroto (Ruliana, 2017) yang mengartikan kemandirian anak usia 5-6 tahun sebagai kemampuan anak untuk melakukan aktivitas sendiri atau mampu berdiri sendiri dalam berbagai hal. Astiati juga mengartikan kemandirian hampir sama dengan pendapat Subroto. Menurutnya, kemandirian merupakan kemampuan atau ketrampilan yang dimiliki anak untuk melakukan segala sesuatunya sendiri, baik yang terkait dengan aktivitas bantu diri maupun aktivitas dalam kesehariannya tanpa tergantung pada orang lain.

Adapun penjelasan Musthafa dan Syamsu Yusuf dapat disimpulkan bahwa kemandirian yang akan dibentuk oleh orangtua dan guru PAUD pada anak usia 5-6 tahun adalah kemandirian yang menjadikan anak usia dini :

- a. Memiliki kemampuan untuk menentukan pilihan;
- b. Berani memutuskan sesuatu atas pilihannya sendiri;
- c. Bertanggung jawab dan menerima konsekuensi pilihannya;
- d. Memiliki rasa percaya diri;
- e. Mampu mengarahkan diri;
- f. Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan;
- g. Berani mengambil resiko atas pilihannya.

Adapun kemandirian anak usia dini dapat diartikan sebagai karakter yang dapat menjadikan anak yang berusia 0-6 tahun dapat berdiri sendiri, tidak bergantung pada orang lain, khususnya pada orangtuanya.

## 2. Ciri-Ciri Kemandirian

Rochester Institute of Technology mengidentifikasi beberapa karakteristik dalam kemandirian yaitu : memilih tujuan belajar, memandang kesulitan sebagai tantangan, memilih dan menggunakan sumber yang tersedia, bekerjasama dengan anak lain, membangun makna, memahami pencapaian keberhasilan tidak cukup hanya dengan usaha dan kemampuan saja namun harus disertai dengan kontrol diri.

Dalam konsep pendidikan nasional di Indonesia , kemandirian merupakan *core value* pendidikan nasional. Kemandirian akan mengantarkan anak memiliki

kepercayaan diri dan motivasi intrinsik yang tinggi, kita terlebih dahulu harus mengetahui ciri-cirinya apa saja komponen dan aspek kemandirian.

Menurut Kartono, kemandirian anak usia 5-6 tahun terdiri dari beberapa aspek, sebagai berikut :

- a. Emosi yang ditunjukkan dengan kemampuan anak dalam mengontrol dan tidak tergantungnya kebutuhan emosi pada orangtua;
- b. kemampuan anak mengatur dan tidak tergantung;
- c. Intelektual yang ditunjukkan dengan kemampuan anak untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi, sosial yang ditunjukkan dengan kemampuan anak untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak bergantung pada orang lain.

Adapun dari ketiga aspek tersebut dapat dikatakan bahwa kemandirian bagi anak usia 5-6 tahun sangat terkait dengan kemampuan seorang anak usia dini dalam menyelesaikan suatu masalah yang dihadapinya.

Adapun itu dari Kantor Kependudukan dan Lingkungan Hidup mengeluarkan rumusan mengenai komponen utama dalam kemandirian, yakni :

- a. Bebas yang berarti bertindak atas kehendaknya sendiri dan tidak bergantung pada orang lain;
- b. Berinisiatif yang berarti mampu berpikir dan bertindak secara rasional;
- c. Progresif dan ulet;
- d. Mampu mengendalikan diri dari dalam (*internal locus of control*);
- e. Memiliki kemantapan diri (*self steem, self confidence*).

Berdasarkan aspek dan komponen kemandirian yang telah diuraikan diatas, maka komponen kemandirian anak usia 5-6 tahun, yaitu :

a. Memiliki kepercayaan kepada diri sendiri

Anak yang memiliki rasa percaya diri memiliki keberanian untuk melakukan sesuatu dan menentukan pilihan sesuai dengan kemauannya sendiri dan bertanggung jawab atas konsekuensi yang dapat ditimbulkan atas pilihannya.

b. Memiliki motivasi intrinsik yang tinggi

Motivasi intrinsik artinya dorongan yang berasal dari dalam diri sendiri untuk melakukan suatu perilaku maupun perbuatan. Motivasi intrinsik ini pada umumnya lebih kuat dan bertahan lebih lama atau abadi dengan motivasi ekstrinsik walaupun pada dasarnya sama karena bisa juga bertambah maupun berkurang. Motivasi dari dalam akan mampu menggerakkan anak untuk melakukan sesuatu yang diinginkannya.

c. Mampu dan berani menentukan pilihannya sendiri

Anak yang mandiri memiliki kemampuan dan keberanian dalam menentukan pilihannya sendiri.

d. Kreatif dan inovatif

Anak dalam melakukan sesuatu atas kehendaknya sendiri tanpa disuruh oranglain, tidak bergantung pada orang lain dalam melakukan sesuatu, menyukai dan ingin selalu mencoba hal yang baru.

e. Bertanggung jawab dan menerima konsekuensi atas pilihannya

Anak yang mandiri akan bertanggungjawab atas keputusan yang diambilnya dengan apapun yang terjadi. Bagi anak usia dini hal ini dilakukan dengan taraf

yang wajar. Misalnya, tidak menangis ketika salah mengambil mainan, lalu dengan senang hati menggantinya dengan alat main yang diinginkannya.

f. Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya

Bagi anak yang memiliki karakter mandiri, dia akan cepat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru dan dapat belajar walaupun tidak ditunggu oleh orangtuanya.

g. Tidak bergantung pada orang lain

Anak yang memiliki karakter mandiri selalu ingin mencoba sendiri dalam melakukan sesuatu, tidak bergantung pada orang lain dan dia tahu kapan waktunya untuk meminta bantuan dari orang lain.

3. Faktor-Faktor yang Mendorong Terbentuknya Kemandirian

Kemandirian merupakan salah satu karakter atau kepribadian seorang manusia yang tidak dapat berdiri sendiri. Kemandirian terkait dengan karakter percaya diri dan berani. Anak yang percaya diri dan berani akan mudah memilih dan mengambil keputusan dan bersedia menerima konsekuensi yang dipilihnya. Karenanya, kepercayaan diri pada anak-anak perlu ditumbuhkan sehingga terbentuk karakter kemandirian pada diri anak. Jadi, anak dilatih sedini mungkin agar tidak menghambat tugas-tugas perkembangan anak selanjutnya. Terlebih lagi masalah kritis bagi perkembangan kemandirian anak berlangsung pada usia dua sampai tiga tahun. Pada usia anak mencapai lima sama enam tahun, tugas utama perkembangan anak adalah untuk mengembangkan kemandirian. Kebutuhan untuk mengembangkan kemandirian yang tidak terpenuhi pada usia sekitar lima sampai enam tahun akan menimbulkan terhambatnya perkembangan kemandirian

yang maksimal di masa mendatang. Sehingga, kemandirian baru akan tercapai secara penuh pada akhir masa remaja. Akan tetapi, kemandirian tersebut tidak akan pernah tercapai atau hanya akan tercapai sebagian jika perkembangan pada masa awal anak tidak diberi dasar yang baik. Kemandirian bukanlah ketrampilan yang muncul tiba-tiba, melainkan perludiajarkan kepada anak. Tanpa diajarkan, anak-anak tidak akan tahu bagaimana mereka harus membantu dirinya sendiri. Kemampuan membantu dirinya sendiri itulah esensi dari karakter mandiri.

Setidaknya ada dua faktor yang berpengaruh dalam mendorong timbulnya kemandirian anak usia lima sampai enam tahun, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri anak itu sendiri, meliputi emosi dan intelektual. Faktor emosi ini ditunjukkan dengan kemampuan mengontrol emosi dan tidak terganggunya kebutuhan emosi orangtua. Sementara, faktor intelektual diperlihatkan dengan kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi. Di sisi lain, faktor eksternal, yaitu faktor yang datang atau yang ada diluar anak itu sendiri. Faktor ini meliputi lingkungan, karakteristik, sosial, stimulasi, pola asuh, cinta dan kasih sayang, kualitas informasi anak dan orangtua, pendidikan orangtua dan status pekerjaan ibu.

Berikut adalah deskripsi dari faktor-faktor yang mendorong timbulnya kemandirian anak usia 5-6 tahun :

a. Faktor Internal

Faktor internal ini terdiri dari dua kondisi, yaitu kondisi fisiologis dan kondisi psikologis. Berikut adalah penjelasan dari kedua kondisi tersebut.

1) Kondisi Fisiologis

Kondisi fisiologis yang berpengaruh antara lain keadaan tubuh, kesehatan jasmani dan jenis kelamin. Pada umumnya, anak yang sakit lebih bersikap tergantung daripada orang yang tidak sakit. Lamanya sakit pada anak masa bayi menjadikan orangtua sangat memerhatikannya. Anak yang menderita sakit atau lemah otak mengundang empati yang berlebihan dibandingkan yang lain sehingga dia mendapatkan pemeliharaan yang lebih dan sangat berpengaruh pada tingkat kemandirian anak tersebut.

Jenis kelamin anak juga berpengaruh terhadap kemandiriannya. Pada anak perempuan terdapat dorongan untuk melepaskan diri dari ketergantungan pada orangtua, tetapi pada statusnya sebagai anak perempuan, mereka dituntut untuk bersikap pasif, berbeda dengan anak laki-laki yang agresif dan ekspansif, akibatnya anak perempuan berada lebih lama dalam ketergantungan daripada anak laki-laki.

## 2) Kondisi Psikologis

Sebagian ahli berpendapat bahwa faktor bawaan juga berpengaruh terhadap keberhasilan lingkungan dalam mengembangkan kecerdasan seorang anak. Pandangan yang demikian dalam perspektif ilmu pendidikan dikenal dengan *paradigma nativisme*. Sementara mereka yang berpandangan kecerdasan atau kemampuan berpikir seorang anak dipengaruhi lingkungannya dikenal dengan *paradigma empirisme*. Perpaduan antara keduanya adalah *paradigma konvergensi*.

Dengan demikian kecerdasan atau kemampuan kognitif yang dimiliki seorang anak di usia 5-6 tahun memiliki pengaruh terhadap pencapaian kemandirian anak.

## b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal ini meliputi lingkungan, rasa cinta, kasih sayang orangtua kepada anaknya, pola asuh orangtua dalam keluarga dan faktor pengalaman dalam kehidupan.

### 1) Lingkungan

Lingkungan merupakan faktor yang sangat menentukan dalam pembentukan kemandirian anak usia dini. Lingkungan yang baik menjadikan cepat tercapainya kemandirian anak. Keluarga merupakan lingkungan terkecil bagi anak merupakan *kawah candradimuka* dalam pembentukan karakter anak. Kondisi lingkungan keluarga ini sangat berpengaruh dalam kemandirian anak. Dengan pemberian stimulasi yang terarah dan teratur dilingkungan keluarga, anak akan lebih cepat mandiri dibanding dengan anak yang kurang dalam mendapat stimulasi.

### 2) Rasa Cinta dan Kasih Sayang

Rasa cinta dan kasih sayang orangtua hendaknya diberikan sewajarnya, karena hal itu dapat mempengaruhi mutu kemandirian anak. Bila cinta dan kasih sayang diberikan berlebihan, anak akan menjadi kurang mandiri.

### 3) Pola Asuh Orangtua dalam Keluarga

Pembentukan karakter kemandirian pada anak tidak lepas dari peran orangtua dan pengasuhan yang diberikan pada orangtua terhadap anaknya. Bila seorang anak sejak kecil dilatih untuk mandiri, ketika harus keluar dari asuhan orangtua untuk hidup mandiri, ia tidak akan takut.

### 4) Pengalaman dalam Kehidupan

Pengalaman dalam kehidupan anak meliputi pengalaman anak didalam lingkungan sekolah dan masyarakat.

Interaksi anak dengan teman sebaya di lingkungan sekitar juga berpengaruh terhadap kemandiriannya. Melalui hubungan teman sebaya di sekolah, anak akan belajar berpikir mandiri.

## ***B. Outbound Anak Usia Dini***

### **1. Pengertian *Outbound***

*Outbound* adalah suatu kegiatan pembelajaran di alam terbuka yang berdasarkan pada prinsip *experiential learning* (belajar melalui pengalaman langsung) yang disajikan dalam bentuk permainan, simulasi, diskusi dan petualangan sebagai media penyampaian materi. Artinya dalam kegiatan *outbound* tersebut anak secara aktif dan langsung dilibatkan dalam seluruh kegiatan yang dilakukan (Rocmah & Sidoarjo, 2012). Dengan langsung terlibat pada aktivitas (*learning by doing*) anak akan segera mendapat umpan balik tentang dampak dari kegiatan yang dilakukan, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai bahan pengembangan diri setiap anak dimasa mendatang. *Outbound* merupakan sarana penambah wawasan pengetahuan yang didapat dari serangkaian pengalaman berpetualang sehingga dapat memacu anak semangat dan kreativitas seseorang (Thalia, 2018).

Hal tersebut juga dapat diartikan bahwa proses belajar anak usia 5-6 tahun dari pengalaman (*experiential learning*) dengan menggunakan seluruh panca indera (*global learning*) yang nampaknya rumit, memiliki kekuatan karena situasinya “memaksa” anak memberikan respon spontan yang melibatkan fisik, emosi, dan kecerdasan sehingga secara langsung mereka dapat lebih memahami diri sendiri dan orang lain.

*Outbound* juga dikenal dengan sebutan media *outbond activities*. *Outbound* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru di sekolah. Dengan konsep interaksi antar anak dan alam melalui kegiatan simulasi

di alam terbuka. Hal tersebut diyakini dapat memberikan suasana yang kondusif untuk membentuk sikap, cara berfikir serta persepsi yang kreatif dan positif dari setiap anak guna membentuk jiwa kepemimpinan, kebersamaan atau *teamwork*, keterbukaan, toleransi dan kepekaan yang mendalam, yang pada harapannya akan mampu memberikan semangat, inisiatif, dan pola pemberdayaan baru dalam suatu sekolah.

Pengertian lain mengenai *outbound* adalah sebuah proses dimana seseorang mendapatkan pengetahuan keterampilan dan nilai-nilainya langsung dari pengalaman memunculkan sikap-sikap saling mendukung, komitmen, rasa puas dan memikirkan masa yang akan datang yang sekarang tidak diperoleh melalui metode belajar yang lain. *Outbound* dalam pengertian lainnya adalah cara menggali diri sendiri pada anak, dalam suasana menyenangkan dan tempat penuh tantangan yang dapat menggali dan mengembangkan potensi, meninggalkan masa lalu, berada di masa sekarang dan siap menghadapi masa depan, menyelesaikan tantangan, tugas-tugas yang tidak umum menantang batas pengamatan anak pada usia rentang 5-6 tahun, membuat pemahaman terhadap diri sendiri tentang kemampuan yang dimiliki melebihi dari yang dikira (outwardbound, 2009: 1).

Pengertian lain menyatakan bahwa *outbound* adalah sebuah petualangan yang berisi *tantangan*, bertemu dengan sesuatu yang tidak diketahui tetapi penting untuk dipelajari, belajar tentang diri sendiri, tentang orang lain dan semua tentang potensi diri sendiri (*outbound*, 2009 : 1). *Outbound* adalah sebuah cara untuk menggali dan mengembangkan potensi anak dalam suasana yang menyenangkan. *Outbound* digunakan untuk pembelajaran dengan berbagai alasan pula, yaitu

outwardbound, 2009: 2) : Sebagai sebuah simulasi kehidupan yang kompleks menjadi sederhana di mana anak usia lima sampai enam tahun mempelajari miniatur kehidupan dengan segala permasalahannya; dengan metode belajar melalui pengalaman (*experiential learning*) anak mengalami langsung pengalaman yang akan dipelajari dan *outbound* dilakukan dengan penuh kegembiraan, karena berupa permainan hingga anak senang dan dapat menghadapi berbagai tantangan.

Kegiatan *outbound* anak usia 5-6 tahun menurut (Febriana, 2017) yang bertujuan sebagai *personal development* (pengembangan pada individu anak) dan *team development* (pengembangan pada team) yang disajikan kedalam *experiential learning* (belajar pengalaman langsung) yang berbentuk sebuah permainan, stimulasi, diskusi, dan petualangan yang dijadikan sebuah media penyampaiannya.

Adapun dari sejumlah pengertian tersebut, jelas terlihat bahwa kegiatan *outbound* untuk anak usia lima sampai enam tahun adalah kegiatan yang disusun terencana untuk mencapai tujuan pengembangan potensi anak dan menantang untuk dilakukan. *Outbound* dilakukan dalam suasana yang menyenangkan di alam terbuka sehingga anak lebih mudah menjalani kegiatan ini. *Outbound* juga dirancang menantang agar anak tidak mudah bosan ketika melakukan beberapa kegiatan pengembangan sekaligus.

## **2. Tujuan *Outbound***

Secara umum *outbound* untuk anak berusia lima sampai enam tahun bertujuan untuk mengembangkan berbagai komponen perilaku anak untuk menunjang pelaksanaan tugasnya sebagai siswa dalam kehidupan sehari-hari (Gaia, 2008 : 2).

Secara lebih spesifik *outbound* pada anak lima sampai enam tahun dilakukan untuk tujuan-tujuan sebagai berikut : meningkatkan rasa percaya diri, membuka wawasan baru dalam berinteraksi dengan lingkungan, bekerjasama dengan orang lain, memberikan pengalaman untuk mandiri menyelesaikan masalah, meningkatkan kemampuan kreatif dalam menyelesaikan masalah, belajar untuk berkomunikasi secara efektif, meningkatkan rasa percaya diri (AI, 2007 : 2).

Adapun tujuan *outbound* menurut Adrianus dan Yufiarti antara lain (1) mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan siswa (2) berekspresi sesuai dengan caranya sendiri yang masih dapat diterima lingkungan (3) mengetahui dan memahami perasaan, pendapat orang lain dan memahami perbedaan (4) membangkitkan semangat dan motivasi untuk terus terlibat dalam kegiatan-kegiatan (5) lebih mandiri dan bertindak sesuai keinginan (6) lebih empati dan sensitive dengan perasaan orang lain (7) mampu berkomunikasi dengan baik (8) mengetahui cara belajar yang efektif dan kreatif (9) memberikan pemahaman terhadap sesuatu tentang pentingnya karakter yang baik (10) menanamkan nilai-nilai positif sehingga terbentuk karakter siswa melalui berbagai contoh nyata dalam pengalaman hidup (11) membangun kualitas hidup siswa yang berkarakter (12) menerapkan dan memberi contoh karakter yang baik kepada lingkungan.

Pada *outbound*, anak dituntut untuk belajar mandiri dalam arti luas mulai dari mengatasi rasa takut, ketergantungan pada orang lain, belajar memimpin, mau mendengarkan orang lain, mau dipimpin dan belajar percaya diri. Steven Habit mengatakan ada tujuh keterampilan untuk hidup, yakni *leadership life skill, learn to how, self confident, self awareness, skill communication, management skill and*

*team work* (Lutfia, 2014). Dari kegiatan kreativitas itu dilakukan melalui proses pengamatan, interpretasi, rekayasa dan eksperimen yang dilakukan berdasarkan *learning by doing* yang berarti anak akan lebih banyak memiliki kesempatan untuk menggali kemampuan dirinya sendiri dengan mengalami sendiri / *discovery learning* sehingga anak mendapatkan pengalaman untuk pembelajaran dirinya sendiri. *Outbound* memberikan proses belajar sederhana dimana pengajaran atau pelatihan yang diberikan didesain untuk memberikan semangat, dorongan dan kemampuan yang didasarkan pada sebuah cara pendekatan pemecahan masalah. Ini akan memotivasi anak dalam mengaktualisasikan dirinya sebagai perwujudan konsep diri positif.

Melalui simulasi *outdoor activities* ini, siswa juga akan mampu mengembangkan potensi diri, baik secara individu (*personal development*) maupun dalam kelompok (*team development*) dengan melakukan interaksi dalam bentuk komunikasi yang efektif, manajemen konflik, kompetisi, kepemimpinan, manajemen resiko, dan pengambilan keputusan serta inisiatif.

Dari ulasan tersebut dapat disimpulkan bahwa *outbound* bertujuan untuk mengembangkan berbagai perilaku dalam kehidupan sehari-hari dalam berhubungan dengan masyarakat.

### **3. Metode Kegiatan *Outbound***

Kegiatan *outbound* sebagai kegiatan alam dilakukan dengan berbagai metode yang ada intinya adalah memberikan pengalaman langsung pada suatu peristiwa pada anak. Metode - metode yang digunakan dalam *outbound* adalah (Kemah, 2008): Permainan kelompok; Kerja kelompok; Petualangan individu; Ceramah;

Diskusi (refleksi kegiatan). Sementara hasil penelitian penulis menemukan bahwa metode kegiatan *outbound* yang diterapkan pada anak usia 5-6 tahun antara lain praktek langsung dimana anak melakukan sendiri kegiatan *outbound*, bercerita pada saat kegiatan awal dan evaluasi kegiatan, bernyanyi ketika tengah melaksanakan kegiatan, tanya jawab sebagai sarana evaluasi kegiatan, dan demonstrasi atau mencontohkan untuk memberi gambaran cara melakukan kegiatan.

Kegiatan *outbound* mencakup kegiatan pengembangan untuk kerjasama melalui permainan kelompok ataupun kerja kelompok juga mengembangkan kemampuan individu dalam kegiatan petualangan individu. Setelah itu anak dilatih untuk berani mengungkapkan pendapatnya dalam diskusi dan menghargai orang lain dalam kegiatan ceramah. Berbagai metode yang diterapkan pada anak usia dini tersebut dibuat menarik dan melibatkan anak secara aktif.

Metode tersebut diterapkan untuk mengefektifkan proses pembelajaran melalui kegiatan *outbound*. Belajar yang efektif menurut Boyett dan Boyett dalam Ancok memerlukan tahapan-tahapan (Ancok, 2002 : 6-16)

a. Pembentukan pengalaman (*experience*)

Pada tahap ini anak dilibatkan dalam setiap kegiatan atau permainan dalam *outbound* bersama dengan anak lainnya dalam tim atau kelompok ataupun individu. Kegiatan yang berupa permainan dalam *outbound* merupakan salah satu bentuk pemberian pengalaman secara langsung pada anak. Pengalaman langsung tersebut akan dijadikan sarana untuk menimbulkan pengalaman intelektual, pengalaman emosional, dan pengalaman yang bersifat fisik pada anak

(*outwardbound*, 2008 : 3). Pada kegiatan *outbound* pengalaman yang ditimbulkan diusahakan sesuai dengan kebutuhan. Karenanya sebelum kegiatan dilakukan, terlebih dahulu diadakan analisis kebutuhan anak yaitu : (1) penyusunan kebutuhan anak, (2) penyusunan jenis aktivitas dan (3) penyusunan urutan aktivitas.

b. Perenungan pengalaman (*reflect*)

Tahap ini dilakukan untuk mengetahui pengalaman yang diperoleh dari kegiatan yang telah dilakukan. Setiap anak mengungkapkan pengalaman pribadi yang dirasakan pada saat melakukan kegiatan. Pada yang dirasakan secara intelektual, emosional, dan fisik. Di tahap ini instruktur *outbound* merangsang anak untuk menyampaikan pengalaman pribadi masing-masing setelah terlibat dalam kegiatan.

c. Pembentukan konsep (*form concept*)

Pada tahap ini anak mencari makna dari pengalaman intelektual, emosional, dan fisik yang diperoleh dari keterlibatan dalam kegiatan *outbound*. Tahap ini dilakukan sebagai kelanjutan tahap refleksi.

d. Pengujian konsep (*test concept*)

Pada tahap ini anak diajak diskusi guna mengetahui sejauh mana suatu konsep dapat dikuasai anak. Instruktur juga mengarahkan pertanyaan untuk mengetahui apakah anak dapat mengambil pelajaran dari kegiatan *outbound* dan apakah anak kira-kira mampu menerapkannya di kehidupannya (Gaia, 2008: 2).

#### **4. Keunggulan dan Kelemahan Pembelajaran dengan Metode *Outbound***

Kegiatan *outbound* merupakan kegiatan belajar sambil bermain atau sebaliknya. Menurut Vygotsky (Tedjasaputra, 2001: 10) bermain mempunyai peran langsung terhadap perkembangan kognisi seorang anak dan berperan penting dalam perkembangan sosial dan emosi anak. Menurut Heterington dan Parke (Moeslichatoen, 2007: 34), bermain juga berfungsi untuk mempermudah perkembangan kognitif anak. Bermain juga meningkatkan perkembangan sosial anak serta untuk memahami peran orang lain dan menghayati peran yang akan diambalnya setelah ia dewasa kelak. Dworetzky (Moeslichatoen, 2007: 34) mengemukakan bahwa fungsi bermain dan interaksi dalam permainan mempunyai peran penting bagi perkembangan kognitif dan sosial siswa. Manfaat bermain tidak saja dapat meningkatkan perkembangan kognitif dan sosial, tetapi juga perkembangan bahasa, disiplin, kreatifitas, dan perkembangan fisik anak.

Pendekatan *outbound* cocok diterapkan karena adanya perbedaan-perbedaan individu dalam kelas. Pada pendekatan ini, anak diberi rangsangan untuk menemukan konsep yang akan dipelajari dengan dibimbing oleh guru. Adapun kelemahan dari pembelajaran dengan *outbound* yaitu:

- 1) Waktu yang digunakan relatif lama.
- 2) Membutuhkan peralatan dan sumber belajar yang beragam.
- 3) Tenaga yang dibutuhkan lebih banyak.
- 4) Ide permainan dan memberi makna pada konsep memerlukan kreativitas dan perhatian yang lebih dari guru. (Astuti Wijayanti, 2009: 11)

Menurut Gordon dan Browne (Moeslichatoen, 2007: 57-58) terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam memilih bahan dan peralatan *outbound* untuk rentang usia anak 5-6 tahun yaitu antara lain:

- 1) Memilih bahan untuk kegiatan bermain yang mengundang perhatian semua anak, yakni bahan-bahan yang dapat memuaskan kebutuhan, menarik minat, dan menyentuh perasaan mereka.
- 2) Memilih bahan yang multi guna yang dapat memenuhi bermacam tujuan pengembangan seluruh aspek perkembangan anak.
- 3) Memilih bahan yang dapat memperluas kesempatan anak untuk menggunakannya dengan bermacam cara.
- 4) Memilih bahan yang mencerminkan karakteristik tingkat usia anak
- 5) Memilih bahan harus sesuai dengan kurikulum yang dianut.
- 6) Memilih bahan yang mencerminkan kualitas rancangan dan keterampilan kerja.
- 7) Memilih bahan dan peralatan yang tahan lama.
- 8) Memilih bahan-bahan yang dapat dipergunakan secara fleksibel dan serba guna.
- 9) Memilih bahan yang mudah dirawat dan diperbaiki.
- 10) Memilih bahan yang mencerminkan peningkatan budaya kelompok.
- 11) Memilih bahan yang tidak membedakan jenis kelamin dan meniru-niru.

Pembelajaran berdasarkan pengalaman ini menyediakan suatu alternatif pengalaman belajar bagi anak yang lebih luas daripada pendekatan yang diarahkan oleh guru kelas. Strategi ini menyediakan banyak kesempatan belajar

secara aktif, personalisasi dan kegiatan-kegiatan belajar yang lainnya bagi para anak untuk semua tingkat usia. Pembelajaran dengan *outbound* ini guru dapat memasukkan ke dalam kegiatan belajar anak, agar apa yang dipelajari dapat mendekatkan anak kepada Allah SWT.

## **5. Penerapan *Outbound* di Sekolah**

Pelaksanaan *outbound* di TK dibagi dalam dua kategori, yaitu *outbound* yang bersifat *low impact* dan *high impact* (Maryatun, 2017). *Outbound* yang sifatnya *low impact* merupakan kegiatan dengan resiko kecil dan menggunakan alat yang dapat diperoleh dari lingkungan sekolah atau dibuat instruktur. Sementara *outbound* jenis *high impact* merupakan kegiatan dengan resiko lebih besar dan menggunakan alat-alat yang harus dibeli.

Jenis *outbound low impact* terdiri dari kegiatan kereta balon, *moving water*, kaki gajah, halang rintang, ekor balon, loncat jauh, jalan kepiting, *hiking*, susur gua, ayunan balistik, loncat ban, estafet bendera, estafet tongkat, *games ball*, rakit, *moving gundu*, bakiak *race*, *moving gundu*, senam ketangkasan, dan papan keseimbangan. Jenis *outbound high impact* terdiri dari kegiatan : *flying fox*, *burma bridge*, *two-line bridge*, *landing net*, dan *army webb*.

Jadi penelitian ini akan melaksanakan *outbound* dengan *outbound* yang bersifat *low impact* yang terdiri dari *moving water* dan susur sawah sekolah.

### **C. Perkembangan Anak Usia Dini**

#### **a. Perkembangan Fisik Anak Usia Dini**

Anak pada saat usia dini memiliki kesadaran akan dirinya sebagai pria maupun sebagai wanita, dapat mengatur diri dalam buang air dan mampu

mengenal beberapa hal yang dapat membahayakan dirinya. Di tinjau dari pertumbuhan otaknya sudah mencapai ukuran 75 % sampai dengan 90 % otak orang dewasa dan juga susunan syaraf dalam otaknya sudah sempurna, sehingga anak pada usia dini memungkinkan mampu mengontrol kegiatan-kegiatan motoriknya secara seksama dan efisien. (Syamsu Yusuf, 2002 : 163). Menurut Soemiarti Patmonodewo (2007: 25) perkembangan fisik sudah mulai mampu mengendalikan otot lengan, dimana otot tersebut akan dipergunakan untuk menulis dan memotong dengan gunting.

#### b. Perkembangan Intelektual Anak Usia Dini

Menurut Piaget bahwa perkembangan anak pada usia dini berada pada periode preoperasional, yaitu tahapan dimana anak belum mampu menguasai operasi mental secara logis. Sedangkan menurut Soemiarti Patmonodewo (2007: 27) perkembangan intelektual anak usia dini sudah dapat mengkoordinasikan berbagai cara berpikir anak untuk menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi anak.

#### c. Perkembangan Emosional Anak Usia Dini

Beberapa jenis emosi yang dapat berkembang pada anak usia dini menurut Syamsu Yusuf antara lain :

- 1) Perasaan takut yaitu perasaan terancam oleh objek yang dianggap membahayakan dirinya;
- 2) Perasaan cemas yaitu perasaan takut yang bersifat khayalan, yang tidak ada objeknya;

- 3) Perasaan marah merupakan perasaan yang tidak senang atau benci baik terhadap orang lain, dirinya sendiri atau obyek tertentu, yang dapat diwujudkan dalam bentuk verbal maupun nonverbal;
- 4) Perasaan cemburu yaitu perasaan tidak senang terhadap orang lain yang dipandang telah merebut kasih sayang dari seseorang yang telah mencurahkan kasih sayang kepadanya;
- 5) Perasaan gembira karena terpenuhi keinginannya;
- 6) Perasaan kasih sayang yaitu perasaan senang untuk memberikan perhatian atau perlindungan terhadap orang lain, hewan maupun benda;
- 7) Perasaan phobi yaitu suatu perasaan takut yang tidak patut ditakutinya seperti takut air, takut kecoa, takut ulat;
- 8) Perasaan ingin tahu yaitu suatu perasaan ingin mengenal, mengetahui segala sesuatu objek-objek, baik yang bersifat fisik maupun non fisik.

#### d. Perkembangan Sosial Anak Usia Dini

Pada masa usia dini perkembangan sosial anak sudah nampak jelas, karena mereka sudah mulai aktif berhubungan dengan teman sebayanya. Agar tercipta perkembangan sosial maka perlu diusahakan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Suasana sekolah sebaiknya masih seperti suasana keluarga;
- 2) Tata tertib masih longgar agar tidak mengikat kebebasan anak;
- 3) Anak berkesempatan untuk bergerak aktif, bermain dan riang.

#### **D. Kerangka Berpikir**

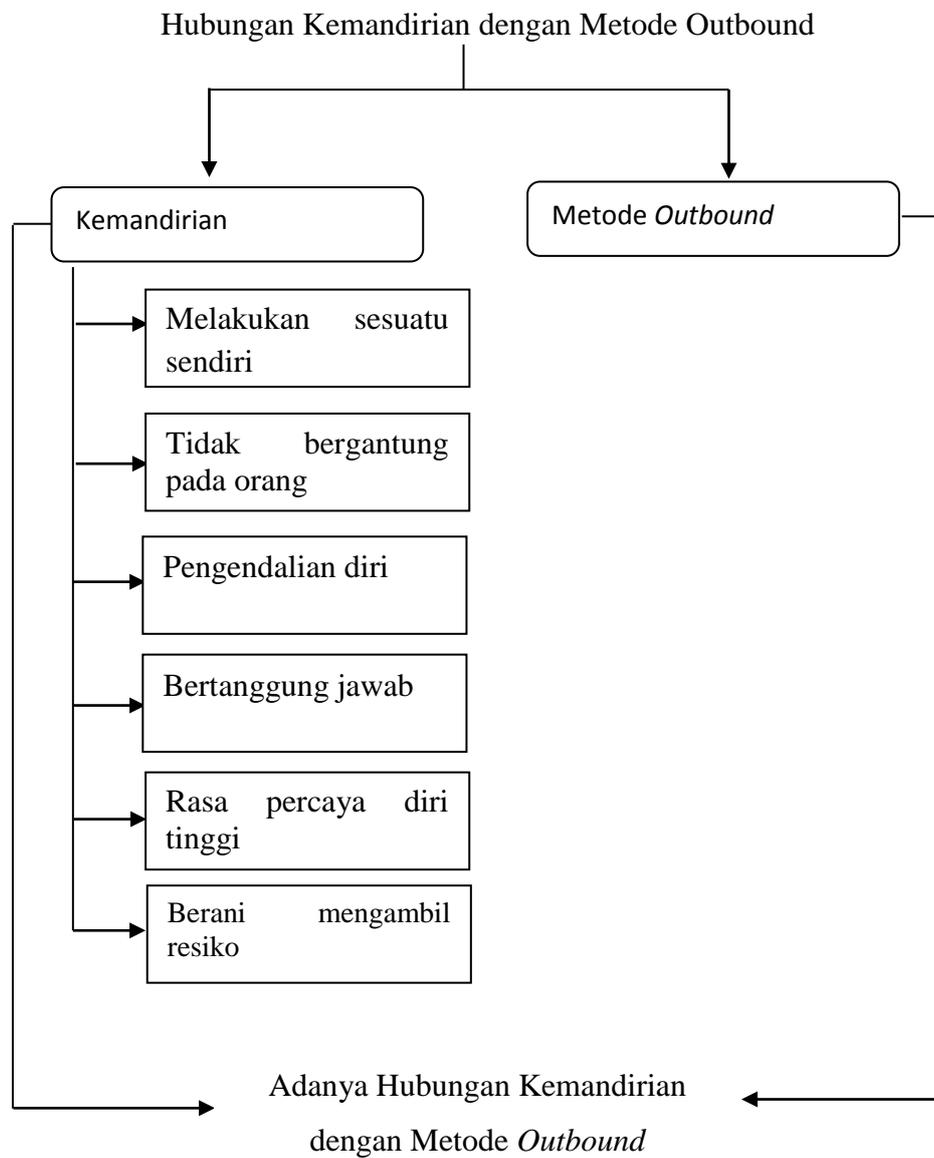
Berdasarkan uraian teoretis di atas maka dapat diajukan suatu kerangka pemikiran atau suatu anggapan dasar yang dapat melandasi kegiatan penelitian ini. Kerangka pemikiran pada dasarnya merupakan arahan penalaran untuk bisa sampai pada pemberian jawaban sementara atas masalah yang telah dirumuskan. Kerangka pemikiran berguna untuk mewedahi teori-teori yang bisa seolah-olah lepas atau sama lain menjadi satu rangkaian untuk mengarah pada penemuan jawaban sementara. Kerangka pemikiran merupakan argumentasi-argumentasi yang rasional terhadap teori-teori yang digunakan untuk menjawab masalah. Karena penelitian dituntut untuk membuat penalaran yang menggunakan logika untuk sampai pada kesimpulan jawaban sementara masalahnya.

Kemandirian anak dalam arti mampu mencukupi sendiri, mengerjakan sendiri, memecahkan masalah sendiri, berinisiatif, percaya diri, dan mampu mengambil keputusan untuk memilih sesuatu yang dimungkinkan akan mempengaruhi pencapaian prestasi belajar. Dengan kata lain apabila seorang anak memiliki kemandirian yang baik, maka pencapaian prestasi belajarnya juga akan baik. Kemandirian ini erat kaitannya dengan motivasi (dorongan) yang berasal dari dalam diri peserta didik untuk berhasil dalam belajar. Rasanya mustahil peserta didik yang tidak mempunyai motivasi untuk berhasil dalam belajar tanpa diiringi dengan keinginan sendiri untuk belajar. Kemandirian belajar merupakan faktor pencetus keberhasilan dalam belajar yang berasal dari dalam diri peserta didik. Adanya motivasi terhadap keberhasilan ini memungkinkan peserta didik untuk

merasa bertanggung jawab dalam mengelola dirinya sendiri. Ia telah menyadari bahwa belajar telah menjadi kebutuhan hidupnya yang tidak bisa ditawar lagi. Motivasi perlu dilatih dengan metode bermain sesuai dengan tahapan perkembangan anak yang cenderung untuk bermain.

Adapun dengan kegiatan *outbound* anak akan belajar mengendalikan diri sendiri, memahami kehidupan, memahami dunianya, sehingga ia akan mampu berpikir bahwa di sekitarnya ada orang lain yang perlu berkembang dan berkemandirian. Penggunaan metode *outbound* untuk meningkatkan kemandirian anak mengandung arti belajar mewujudkan kemandirian untuk dapat membantu mengembangkan komunikasi dan membantu pribadi anak untuk dapat mengekspresikan kemandirian. Dengan menggunakan metode *outbound* yang benar maka kemandirian anak akan meningkat sehingga dapat meningkatkan keberanian anak untuk melakukan segala sesuatu dengan mandiri.

Kerangka berpikir hubungan *outbound* dengan kemandirian dapat digambarkan sebagai berikut :



Bagan 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

### **E. Kajian Teori yang Relevan**

Jurnal ilmiah dari Ika Budi Maryatun yang berjudul Pemanfaatan Kegiatan *Outbound* Untuk Melatih Kerjasama Anak Usia Dini. Menyebutkan bahwa “kegiatan *outbound* adalah kegiatan yang disusun terencana untuk mencapai tujuan pengembangan potensi anak dan menantang untuk dilakukan. *Outbound* dilakukan dalam suasana yang menyenangkan di alam terbuka sehingga anak lebih mudah menjalani kegiatan ini. *Outbound* juga dirancang menantang agar anak tidak mudah bosan ketika melakukan beberapa kegiatan pengembangan sekaligus.” Dari jurnal dapat disimpulkan banyak jenis kegiatan *Outbound* yang dapat digunakan untuk menanamkan kerjasama anak usia dini antara lain kereta balon, halang rintang, jalan kepiting, estafet bendera dan estafet tongkat.

Penelitian dari Ayu Kiki Febriana yang berjudul pengaruh kegiatan *outbound* terhadap kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B di TK 02 Ngemplak Karangpandan Karanganyar tahun ajaran 2016/2017. Menyebutkan bahwa “Dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar memerlukan berbagai metode yang digunakan untuk dapat menstimulasi kemampuan motorik kasar pada anak. Adapun metode yang dapat digunakan dalam mengembangkan salah satunya kegiatan *outbound*. Kegiatan *outbound* ini sangat pas karna dalam kegiatan *outbound* terdapat komponen kemampuan motorik kasar yaitu : kemampuan-kemampuan fisik yang spesifik, koordinasi, keseimbangan, kekuatan, kelenturan, dan kecepatan. Karna didalam kegiatan *outbound* komponen-komponen tersebut ada didalam setiap permainan *outbound*.” terbukti melalui kegiatan *outbound* dapat meningkatkan kemampuan motorik anak sejak dini.

Dari Jurnal ilmiah Implementasi Kegiatan *Outbound* dalam upaya pembentukan perilaku sosial dan emosional anak usia dini oleh Hermawati Dwi Pusari. Dari hasil karya ilmiah disebutkan bahwa “Perilaku sosial dan emosional anak usia dini di TK pada Sekolah Alam Bandung relatif telah berkembang dengan baik. Dalam berperilaku sosial, anak menunjukkan kemampuan untuk berteman dan menjalin relationship dengan teman sebaya. Dari pertemanan tersebut, tampak adanya kemampuan awal pada anak untuk bekerja sama, berbagi dan menolong teman serta menunjukkan rasa empati kepada teman.” Beberapa aspek masih perlu ditingkatkan untuk mencapai tingkat perkembangan anak-anak di TK Sekolah Alam Bandung.

Jurnal Ilmiah dari Alfiana Rinawati dengan judul peningkatan kemandirian anak melalui kegiatan diluar kelas di kelompok B TK Msyitoh Greges Donotirto Bantul menjelaskan bahwa “kegiatan di luar kelas terbukti dapat meningkatkan kemandirian anak yang meliputi kemandirian dalam menyelesaikan tugas, memiliki inisiatif, tidak bergantung pada orang lain, memiliki rasa percaya diri dan mampu memenuhi kebutuhan diri di sekolah. Penelitian dianggap sudah berhasil dan dihentikan karena sudah memenuhi kriteria indikator keberhasilan.” Dari hasil ilmiah tersebut dari hasil pelaksanaan kegiatan di luar kelas dapat dilihat dari penelitian yang mengalami peningkatan setelah dilakukan kegiatan diluar kelas.

Dari beberapa sumber karya ilmiah diatas. Penulis dapat menyimpulkan bahwa kemandirian pada anak dapat di stimulasi dengan banyak kegiatan. Salah satunya adalah kegiatan diluar kelas. Salah satunya dengan kegiatan *outbound*. Belum

banyak sekolah yang melakukan kegiatan ini sebagai kegiatan untuk melihat angka kemandirian pada anak didik mereka. Jadi, penulis berharap ini menjadi salah satu kegiatan yang disukai oleh anak-anak dan dapat dimodifikasi oleh pendidik di masing-masing daerah.

#### **F. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis asosiatif adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah asosiatif, yaitu menanyakan hubungan anatar dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2009:103). Berdasarkan asumsi di atas, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

$$H_0 : \rho = 0$$

$$H_a : \rho \neq 0$$

Keterangan :

Ho: tidak terdapat hubungan antara kemandirian anak dengan metode *outbound*

Ha: terdapat hubungan antara kemandirian anak dengan metode *outbound*.

**BAB III**  
**METODOLOGI PENELITIAN**

**A. Tempat dan Waktu Penelitian**

**1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di TK Setyo Budi 1 Ketanjung Demak.

**2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II, tahun pelajaran 2018/2019.

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	Bulan				
		November	Maret	April	Mei	Juni
1	Persiapan dan penyusunan proposal	√				
2	Penyusunan instrument dan revisi instrumen		√			
3	Uji instrument			√		
4	Pengumpulan data			√		
5	Analisis data				√	
6	Penyusunan laporan					√

## B. Variabel Penelitian

### 1. Identifikasi Variabel

Identifikasi variabel merupakan langkah penetapan variabel-variabel utama dalam penelitian dan penentuan fungsi masing-masing.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu :

- a. Variabel bebasnya adalah *outbound*
- b. Variabel terikatnya adalah kemandirian

Tabel 3.2 Variabel Penelitian

Variabel X	Variabel Y
Outbound	Kemandirian

### 2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Adapun definisi operasional dari variabel-variabel penelitian ini adalah :

- a. Kemandirian anak usia dini adalah anak mampu memenuhi tuntutan lingkungannya dan menyesuaikan tingkah lakunya sesederhana mungkin sesuai usia perkembangannya. Dalam artian dapat menyelesaikan tugas sederhana baik di rumah maupun di sekolah dengan baik, mampu berinteraksi dengan teman dan lingkungannya, dapat berpakaian dan makan sendiri.
- b. Metode *outbound* merupakan suatu program pembelajaran di alam terbuka yang pada prinsip *experiential learning* (belajar melalui pengalaman langsung) dalam bentuk permainan, simulasi, diskusi dan petualangan sebagai media penyampaian materi. Dengan metode ini anak secara aktif dilibatkan dalam seluruh kegiatan yang dapat memberikan suasana yang

kondusif untuk membentuk sikap, cara berpikir serta persepsi yang kreatif dan positif dari setiap anak guna membentuk kemandirian anak, jiwa kepemimpinan, kebersamaan (teamwork) .keterbukaan,toleransi dan kepekaan yang mendalam, yang ada pada harapannya akan mampu memberikan semangat, inisiatif dan pola pemberdayaan baru di sekolah.

### **C. Metode dan Desain Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan Pre-Eksperimental *Design*. yaitu dengan *One Shot Case Study* sebagai desain. Variabel bebas pada penelitian ini adalah kemandirian dan variabel bebasnya adalah metode *outbound*. Maka dari penelitian ini akan dicari hubungan kemandirian anak dengan menggunakan metode *outbound*.

Kuantitatif ini merupakan suatu hal yang besar yang berarti bagi ilmu pengetahuan dan penelitian. Manfaat dari metode kuantitatif adalah :

- a. Mungkinnya dilakukan pencatatan data hasil penelitian secara acak;
- b. Perlunya peneliti menganut tatap pikir dan tata kerja yang pasti dan konsisten;
- c. Mungkinnya peneliti meringkas data dalam cara dan bentuk yang lebih banyak artinya lebih mudah menganalisisnya;
- d. Mungkinnya penggunaan teknik analisis statistik dan sistematis yang merupakan metode-metode yang dapat diandalkan dalam penelitian ilmiah;
- e. Tingginya komunikasi hasil yang diperoleh.

#### **D. Populasi, Sampel dan Sampling**

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian atau didefinisikan sebagai kelompok subyek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Juga dapat diartikan semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel. Populasi juga dapat diartikan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti.

Adapun dari beberapa definisi tersebut maka yang disebut populasi adalah subjek yang menjadi sumber pengambilan sampel dalam penelitian. Dalam penelitian ini sebagai populasinya adalah siswa TK Setyo Budi kelompok B.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar maka peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Kesimpulan dari sampel akan diberlakukan untuk populasi. Maka dari itu, sampel yang diambil dari populasi harus representatif. Adapun dari definisi tersebut yang menjadi sampel dalam penelitian adalah kelas kelas B yang berjumlah 24 anak siswa TK Setyo Budi kelompok B.

Menurut Sugiyono (2017:118). Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Penelitian sampel baru boleh dilaksanakan apabila keadaan subjektif di dalam populasi benar-benar homogen. Sampel penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik sampling jenuh, teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2017:124).

Mengingat subyek dalam penelitian ini adalah anak usia dini, maka yang dijadikan sumber informasi tentang kemandirian anak adalah ;

1. Orangtua siswa, sebagai informasi utama untuk mengetahui tingkat kemandirian anak;
2. Anak TK kelompok B sebagai subjek yang ingin di teliti tentang kemandiriannya;
3. Guru TK sebagai sumber pendukung yang mengetahui perilaku mandiri anak ketika di sekolah.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

1. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara. Bila dilihat dari setting-nya data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*). Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka sumber data dapat dilakukan secara *interview* (wawancara), *kuesioner* (angket), observasi (pengamatan) dan gabungan dari ketiganya.

Adapun dalam teknik pengumpulan data ini peneliti menggunakan beberapa metode. Dalam metode pengumpulan data ini peneliti menggunakan beberapa metode antara lain, (1) metode *kuesioner* (angket) dan (2) metode observasi.

*a. Kuesioner(angket)*

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya dalam Sugiyono (2017:199).

Uma Sekaran (1992) dalam Sugiyono (2017:200) mengemukakan beberapa prinsip dalam penulisan angket sebagai teknik pengumpulan data yaitu 1) Isi dan Tujuan Pertanyaan, 2) Bahasa yang digunakan, 3) Tipe dan Bentuk Pertanyaan, 4) Pertanyaan Tidak Mendua, 5) Tidak Menanyakan yang sudah Lupa, 6) Pertanyaan tidak Menggiring, 7) Panjang Pertanyaan, 8) Uraian Pertanyaan, 9) Prinsip Pengukuran, 10) Penampilan Fisik Angket

*b. Observasi (pengamatan)*

Sutrino Hadi dalam Sugiyono (2017:203) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks , suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi ini digunakan karena penelitian dilakukan berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi yang dinilai yaitu dengan mengamati perilaku anak didalam kelas dan kegiatan diluar kelas dalam mencukupi sendiri, mengerjakan sendiri, memecahkan masalah sendiri, berinisiatif, kepercayaan diri anak didalam maupun diluar kelas.

2. Instrumen Peneliiian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih

baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah, adapun variasi jenis instrumen penelitian adalah angket, *checklist* atau daftar rentang, pedoman wawancara dan pedoman pengamatan (Arikunto:2013:203).

Proses penyusunan instrumen penelitian ini menggunakan skala Likert yaitu tentang kemandirian, melalui jawaban pertanyaan yang diajukan sudah disediakan. Dengan alternatif pilihan jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS), melalui pernyataan *favorable* dan pernyataan *Unfavorable*. Rincian alat ukur tersebut adalah sebagai berikut :

#### 1) Definisi Konseptual

Kemandirian anak usia dini merupakan kemampuan seorang anak dalam menyelesaikan suatu masalah. Karakter mandiri ditunjukkan dengan adanya kemampuan untuk mengambil inisiatif dan mengatasi masalah, memiliki kepercayaan diri dalam mengejakan tugas-tugasnya, bertanggung jawab pada apa yang dilakukannya serta ingin melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain.

Definisi *Outbound Outbound* merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di alam terbuka dengan belajar melalui pengalaman langsung yang disajikan dalam bentuk permainan, stimulasi, diskusi, dan petualangan sebagai media penyampaian materi.

#### 2) Definisi Oprasional

Kemandirian pada anak sejak dini mulai ditanamkan karena dengan kemandirian mereka dapat memiliki kemampuan untuk menentukan pilihannya, berani dalam memutuskan sesuatu atas pilihannya sendiri, anak akan bertanggung jawab dan menerima konsekuensi dengan pilihannya dan anak akan

memiliki rasa kepercayaan diri yang baik. Dengan, kemandirian anak usia dini dapat diartikan sebagai karakter anak yang berusia 0-6 tahun dapat berdiri sendiri, tidak bergantung pada orang lain, khususnya pada orangtuanya.

Berikut adalah kegiatan *outbound* anak yang akan diteliti :

Kemampuan	Indikator	Deskripsi
<i>Concrete Experience</i> (CE)	<i>Feeling</i> (Perasaan)	Anak mampu mengeluarkan perasaan yang dirasakan
<i>Reflection Observation</i> (RO)	<i>Watching</i> (Mengamati)	Kemampuan fokus anak dalam mengamati.
<i>Abstract Conceptualization</i> (AC)	<i>Thinking</i> (Berpikir)	Kemampuan anak dalam berpikir dan menalar.
<i>Active Experimentation</i> (AE)	<i>Doing</i> (melakukan)	Kemampuan anak dalam melakukan kegiatan.

Sumber : (Susari & Nasional, 2007) (Susari & Nasional, 2007)

Berikut adalah indikator kemandirian anak yang akan di teliti :

Indikator	Pengembangan Anak
Kemampuan fisik anak	Kemampuan fisik motorik anak dalam kehidupan sehari-hari dan kegiatan dikelas
Kepercayaan diri anak	Kemampuan sosial emosi anak dalam menunjukkan kepercayaan dirinya di depan teman,pendidik dan orang lain
Tanggung jawab	Kemampuan anak dalam menyikapi keputusannya
Kedisiplinan	Kemampuan anak dalam menerapkan dan menerima konsekuensi atas hal yang dilakukan
Inisiatif	Kemampuan anak dalam memecahkan suatu masalah dalam kegiatan yang dilakukannya
Pengendalian emosi anak	Kemampuan anak dalam menunjukkan emosi dan mengatur emosi dalam kegiatan

Sumber : Peningkatan Kemandirian Anak Melalui Kegiatan Main diluar Kelas Kelompok B TK Masyitoh Greges Donotirto Kretek Bantul (Rinawati, 2015)

### 3. Pelaksanaan Uji Instrumen

#### a. Uji Validitas

Dalam hal itu dibedakan antara hasil penelitian yang valid dan reliabel dengan instrument yang valid dan reliabel. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti (Sugiyono, 2017: 172)

Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil akan menjadi valid dan reliabel. Jadi instrument yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Hal ini tidak berarti bahwa dengan menggunakan

instrument yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, otomatis hasil (data) penelitian menjadi valid dan reliabel. Hal ini masih akan dipengaruhi oleh kondisi obyek yang diteliti, dan kemampuan orang yang menggunakan instrument untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu penelitan harus mampu mengendalikan obyek yang diteliti dan meningkatkan kemampuan dan menggunakan instrument untuk mengukur variable yang diteliti (Sugiyono, 2017: 173).

Menurut Sugiyono (2017:176) menjelaskan bahwa validitas internal instrumen yang berupa tes harus memenuhi *construct validity* (validitas konstruksi) dan *content validity* (validitas isi). Instrumen yang mempunyai validitas konstruksi, jika instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur gejala sesuai yang didefinisikan. Instrumen yang harus mempunyai validitas isi (*content validity*) adalah instrumen yang berbentuk test yang sering digunakan untuk mengukur prestasi belajar (*achievement*) dan mengukur efektivitas pelaksanaan program dan tujuan.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi, sedangkan instrumen yang kurang valid memiliki validitas yang rendah (Arikunto, 2013: 211). Untuk menguji validitas instrumen digunakan rumus korelasi *product moment* (Arikunto, 2013: 213).

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$\Gamma_{xy}$  = Indeks korelasi skor item dengan skor total item

$\Sigma X$  = Jumlah skor tiap-tiap obyek

$\Sigma X^2$  = jumlah kuadrat tiap-tiap item

$\Sigma Y^2$  = Jumlah kuadrat total item

N = Jumlah subyek/responden

Hasil  $\Gamma_{xy}$  yang diperoleh dikonsultasikan dengan  $\Gamma_{tabel}$  product moment dengan  $\alpha = 5\%$ . Jika  $\Gamma_{xy} > \Gamma_{tabel}$  maka instrument tes dikatakan valid (Arikunto, 2013: 213).

#### b. Uji Reabilitas

Pada instrumen dengan menggunakan skala Likert maka uji reliabilitas instrumen menggunakan instrumen skor non diskrit. Untuk instrumen non diskrit analisis reliabilitasnya menggunakan rumus *alpha* (Arikunto, 2013: 223).

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\Sigma \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas Instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\Sigma b^2$  = Jumlah varians butir

$t^2$  = Varians total

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam menganalisis data adalah : mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2017: 207).

Tujuan analisis data menurut Iqbal Hasan (2006: 30) yaitu antara lain sebagai berikut :

1. Memecahkan masalah-masalah penelitian.
2. Memperlihatkan hubungan antara fenomena yang terdapat dalam penelitian.
3. Memberikan jawaban terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian.
4. Bahan untuk membuat kesimpulan serta implikasi dan saran-saran yang
5. berguna untuk kebijakan penelitian selanjutnya.

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah statistik deskriptif, ada beberapa prosedur yang peneliti lakukan dalam menghitung statistik deskriptif antara lain: menjumlah skor dari hasil observasi, menghitung mean, median, modus. Kemudian untuk statistik inferensialnya adalah merumuskan terlebih dahulu Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dan Hipotesis Nihilnya ( $H_0$ ), menguji signifikansi  $t_0$  dengan cara membandingkan besarnya  $t_0$  ("t" hasil observasi atau "t" hasil perhitungan) dengan  $t_t$  (harga kritik "t" yang tercantum dalam Tabel Nilai "t") dengan terlebih dahulu menetapkan derajat kebebasan-nya (df) atau derajat

kebebasan (db), yang dapat diperoleh dengan rumus :  $df$  atau  $db = N-1$ , mencari harga kritik “t” yang tercantum dalam Tabel Nilai “t” dengan berpegangan pada  $df$  atau  $db$  yang telah diperoleh, baik pada taraf signifikansi 5% ataupun taraf signifikansi 1%, melakukan perbandingan antara  $t_0$  dengan  $t_k$  kemudian menarik kesimpulan.

### 1) Uji Prasyarat Analisis

#### a) Uji Normalitas

Uji persyaratan data yang dilakukan oleh peneliti adalah uji normalitas untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas adalah uji untuk mengukur apakah memiliki distribusi normal, sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik. Uji normalitas sampel dimaksudkan untuk menguji normal tidaknya sampel. Pengujian diadakan dengan maksud untuk melihat normal tidaknya data yang akan dianalisis. Dalam penelitian ini menggunakan teknik uji *parametric kolmogorov-smirnov*. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05 .Priyatno, (2008: 28)

$$s^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reabilitas yang dicari

$N$  = jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum pq$  = jumlah varian skor tiap-tiap item

$s^2$  = varians total

Dasar Pengambilan keputusan:

- Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka nilai residual berdistribusi normal
- Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

### **b) Uji Linieritas**

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier sederhana. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test of Linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi (linearity) kurang dari 0,05. Priyatno, 2008 dalam Rahayu, (2017 : 41).

### **c) Uji Hipotesis**

Analisis regresi linier sederhana dilakukan melalui uji parsial atau uji t. Uji parsial atau uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Langkah-langkah pengujian analisis regresi sederhana dengan uji t adalah sebagai berikut:

(1) Menentukan Hipotesis

(a)  $H_0 : b_i = 0$

Artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

(b)  $H_a : b_i \neq 0$

Artinya secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

(2) Tingkat Signifikan

Tingkat signifikansi sebesar 5%.

(3) Kriteria Pengujian

(a) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Artinya dapat dibuktikan bahwa variabel bebas berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat.

(b) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$   $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat. (Nilai, 2015).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Gambaran Umum**

Gambaran umum kondisi objektif dari TK Setyo Budi Ketanjung Demak Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak. Kepala sekolah TK Setyo Budi Demak bernama Nurul Faiza S.Pd.

Di masing-masing kelas terdapat 1 guru dan 1 guru lain sebagai pendamping atau guru *shadow*. Kegiatan belajar dimulai pukul 08:00 WIB. dan diakhiri pada pukul 10:00 WIB.

##### **2. Visi**

Memiliki bekal iman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, terampil, kreatif, ceria, mandiri dan terwujudnya siswa-siswi unggul dalam berprestasi.

##### **3. Misi**

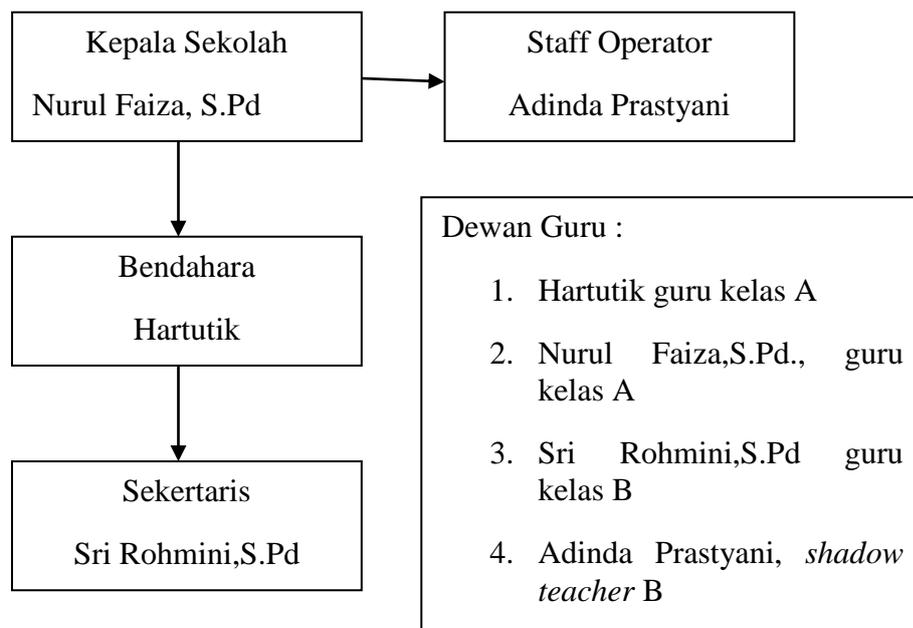
- a. Meletakkan dasar ke perkembangan sikap perilaku yang baik dan mengembangkan daya ciptayang diperlukan anak didik dalam menyesuaikan diri dengan oranglain;
- b. Melaksanakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan;
- c. Mengedepankan sarana dan prasarana;
- d. Mengamalkan nilai keagamaan dalam kehidupan.

##### **4. Tujuan**

- a. Terwujudnya anak yang bertaqwa kepada Allah SWT;

- b. Terwujudnya anak yang berakhlaq mulia;
- c. Terwujudnya anak yang memiliki sopan santun;
- d. Terwujudnya anak yang cerdas dan kreatif sehingga unggul dalam prestasi;
- e. Terwujudnya hasil karya anak yang variatif dan inovatif;
- f. Terwujudnya budaya sehat dan bersih;
- g. Terwujudnya anak yang memiliki semangat kebangsaan.

#### 5. Struktur



## B. Hasil Penelitian

### 1. Uji Asumsi

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas sampel dimaksudkan untuk menguji normal tidaknya sampel. Pengujian diadakan dengan maksud untuk melihat normal tidaknya data yang akan dianalisis. Dalam penelitian ini menggunakan teknik uji *parametric kolmogorov-smirnov*. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0.05.

Tabel 4.1 Uji Normalitas

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	12.99932186
Most Extreme Differences	Absolute	.108
	Positive	.108
	Negative	-.056
Test Statistic		.108
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, hasil dari kemandirian dengan kegiatan metode *outbound* pendidik memiliki fungsi untuk mendorong partisipasi aktif anak dalam pengalaman bermain, membantu anak dalam menyimpulkan konsep berdasarkan hasil refleksi sehingga

terbentuk adanya pemahaman baru serta memberikan rangsangan agar perilaku yang muncul berdasarkan pemahaman dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dari hasil penelitian, dapat dilihat bahwa diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.200 untuk 24 data anak yang di observasi . Dengan taraf signifikansi sebesar 5% maka  $0.200 > 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier sederhana. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test of Linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi (linearity) kurang dari 0,05.

Tabel 4.2 Uji Linearitas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemandirian * Outbound	Between Groups	(Combined)	6498.550	6	1083.092	13.387	.000
		Linearity	3987.364	1	3987.364	49.284	.000
		Deviation from Linearity	2511.186	5	502.237	6.208	.002
	Within Groups	1375.408	17	80.906			
Total			7873.958	23			

Hasil uji diatas, menunjukkan sebagai pendidik menjadi fasilitator untuk anak didik dalam pertumbuhan dan perkembangan anak sedini mungkin meliputi aspek fisik,psikis dan sosial secara menyeluruh yang merupakan hak anak. Dengan pertumbuhan dan perkembangan itu, anak diharapkan lebih siap untuk belajar lebih lanjut, bukan hanya belajar ( akademik di sekolah melainkan belajar sosial, emosional, moral dan lain-lainpada lingkungan sosial). Dan, hasil uji linearitas di atas, hasil data yang diperoleh nilai *Deviation from Linearity* adalah sebesar 0.002. Dengan taraf signifikansi sebesar 5% maka  $0.002 < 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variabel *outbound* dan variabel kemandirian dalam penelitian ini mempunyai hubungan linear yang signifikan.

### C. Uji Hipotesis

Analisis regresi linier sederhana dilakukan melalui uji parsial atau uji t. Uji parsial atau uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebesar 5%.

Tabel 4.3 Uji Parsial

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	49.824	23.027		2.164	.042
	Outbound	8.022	1.689	.712	4.751	.000

a. Dependent Variable: Kemandirian

$H_0: \beta_i = 0$  (secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel outbound dengan variabel kemandirian)

$H_1: \beta_i \neq 0$  (secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara variabel outbound dengan variabel kemandirian)

Berdasarkan uji parsial di atas, diperoleh nilai koefisien sebesar 8.022 artinya variabel outbound berpengaruh positif terhadap variabel kemandirian. Dengan diperoleh nilai t-stat sebesar 4.751 dan nilai signifikansi sebesar 0.000. Taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebesar 5% maka  $0.000 < 0.05$ , artinya tolak  $H_0$  sehingga dapat disimpulkan secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara variabel outbound dengan variabel kemandirian.

#### **D. Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan secara signifikan antara kemandirian anak dengan kegiatan *outbound* yang dilakukan di TK Setyo Budi 1 Ketanjung Demak. Hasil penelitian ini juga di dukung Jurnal Ilmiah dari Alfiana Rinawati dengan judul peningkatan kemandirian anak melalui kegiatan diluar kelas di kelompok B TK Masyitoh Greges Donotirto. Dengan kegiatan ini banyak aspek dalam anak yang diasah. Semakin banyak pengembangan yang dilakukan oleh pendidik, semakin banyak juga perkembangan-perkembangan anak yang semakin baik.

Berdasarkan hasil uji linearitas yang telah dilakukan untuk 24 anak di TK Setyo Budi 1 Ketanjung Demak, menunjukkan bahwa hasil data yang diperoleh sebesar 0.002. Dengan taraf signifikansi sebesar 5% maka  $0.002 < 0.05$  sehingga disimpulkan bahwa antara variabel *outbound* dan variabel kemandirian dalam penelitian ini mempunyai hubungan linear yang signifikan. Jurnal ilmiah dari Ika Budi Maryatun yang berjudul Pemanfaatan Kegiatan *Outbound* Untuk Melatih Kerjasama Anak Usia Dini menyebutkan bahwa kegiatan yang dilakukan ini salah satu wujud dan usaha dari pendidik untuk inovasi kegiatan yang dilakukan di luar ruangan. Hal ini juga di kuatkan oleh jurnal ilmiah lain dari Ayu Kiki Febriana dengan judul pengaruh kegiatan *outbound* terhadap kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B di TK 02 Ngemplak Karangpandan Karanganyar tahun ajaran 2016/2017

Dari hasil uji hipotesis yang dilakukan penulis dengan 24 anak di TK Setyo Budi 1 Ketanjung Demak. Diperoleh nilai koefisien sebesar 8.022 yang artinya variabel *outbound* berpengaruh positif terhadap variabel kemandirian. Dengan diperolehnya nilai t-stat sebesar 4.751 dan nilai signifikansi sebesar 0.000. Taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebesar 5% maka  $0.000 < 0.05$ , artinya tolak  $H_0$  sehingga dapat disimpulkan secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara variabel *outbound* dengan variabel kemandirian.

Temuan penelitian terdahulu pada dasarnya sejalan dengan temuan penelitian ini, bahwa kegiatan *outbound* memiliki pengaruh terhadap kemandirian anak di TK Setyo Budi Ketanjung Demak. Kegiatan *outbound* ini diperlukan inovasi-inovasi dari pendidik di setiap sekolah. Semakin tinggi tingkat kemandirian anak

di masa mendatang maka anak semakin mampu untuk melakukan kegiatan lain tanpa perlu dampingan orangtua setiap saat dan waktu. Anak mampu menunjukkan rasa percaya diri, bertanggung jawab pada kegiatan dan hal yang dilakukan, anak disiplin pada diri sendiri untuk melakukan kegiatan dan dalam kehidupan bersosial lainnya. Akan tetapi, dalam penelitian ini memiliki kelemahan. Dimana peneliti tidak dapat melihat kondisi masing-masing sekolah dan tenaga pendidik di setiap daerah yang minim akan sarana dan prasarana. Disisi lain, hal ini menjadi salah satu tantangan bagi tenaga pendidik untuk berinovasi dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan diluar kelas.

## BAB V

### SIMPULAN SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, dari jurnal ilmiah Ika Budi Maryatun yang berjudul Pemanfaatan Kegiatan *Outbound* Untuk Melatih Kerjasama Anak Usia Dini. Disimpulkan banyak jenis kegiatan *Outbound* yang dapat digunakan untuk menanamkan kerjasama anak usia dini diantara lainnya kereta balon, halang rintang, jalan keping, estafet bendera dan estafet tongkat. Penulis disini berinovasi dengan melakukan *outbound* di sawah sekitar sekolah. Dengan melakukan kegiatan observasi bersama anak-anak untuk melihat keadaan di sekitar areal persawahan dekat sekolah. Dari penelitian lain dari Ayu Kiki Febriana yang berjudul pengaruh kegiatan *outbound* terhadap kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B di TK 02 Ngemplak Karangpandan Karanganyar tahun ajaran 2016/2017, kegiatan yang mengasah kemampuan fisik motorik anak terlebih motorik kasar anak memiliki pengaruh pada fisik motorik anak. Penelitian dari Jurnal ilmiah Implementasi Kegiatan *Outbound* dalam upaya pembentukan perilaku sosial dan emosional anak usia dini oleh Hermawati Dwi Pusari, anak mampu untuk bekerja sama, berbagi dan menolong teman serta menunjukkan rasa empati kepada teman. Kegiatan *outbound* yang dilakukan diluar ruangan selain mengasah motorik anak juga mengasah kemandirian, saling tolong menolong sesama teman dan berempati pada sesama teman yang melakukan kegiatan *outbound*. Dari hasil uji sebelumnya maka dapat penulis simpulkan nilai koefisien yang didapatkan sebesar 8.022 yang artinya variabel

*outbound* berpengaruh positif terhadap variabel kemandirian anak . Hal ini dapat guru dapat mengembangkan kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK Setyo Budi 1 Ketanjung Demak dengan melalui metode *outbound*. Semakin banyak kegiatan *outbound* yang dilakukan oleh guru maka kemandirian anak semakin tinggi.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kemandirian dengan metode *outbound* di TK Setyo Budi 1 Ketanjung Demak, maka penulis mengemukakan bahwa :

- a. Anak di TK Setyo Budi 1 Ketanjung Demak, dapat diberikan pengetahuan akan pentingnya sikap mandiri dalam kehidupan sehari-hari sehingga tidak bergantung pada orang lain dalam melaksanakan kegiatan di kelas, dirumah maupun di lingkungan masyarakat:
- b. Pendidik hendaknya memberikan kegiatan-kegiatan lainnya untuk pembelajaran agar anak-anak tidak bosan. Selain anak-anak belajar mereka juga bermain untuk pemenuhan kebutuhan biologis mereka;
- c. Pendidik dapat berinovasi menggunakan media atau metode lainnya yang terdapat di sekolah tanpa mengeluarkan dana lebih untuk kegiatan *outbound* atau kegiatan yang dilakukan diluar ruangan kelas di sekolah. Belum banyak sekolah yang melakukan kegiatan ini sebagai kegiatan untuk melihat angka kemandirian pada anak didik mereka. Jadi, penulis berharap ini menjadi salah satu kegiatan yang disukai oleh anak-anak dan dapat dimodifikasi oleh pendidik di masing-masing daerah.

### C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian yang peneliti lakukan, ada keterbatasan sebagai responden maka tidak menutup kemungkinan ada beberapa yang menjadi keterbatasan oleh peneliti. Berdasarkan jenis *outbound* yang terbagi menjadi dua yakni (1) *outbound low impact* diantara kegiatannya yakni : kereta balon, *moving water*, kaki gajah, halang rintang, ekor balon, loncat jauh, jalan kepiting, *hiking*, susur gua, ayunan balistik, loncat ban, estafet bendera, estafet tongkat , *games ball*, rakit, *moving gundu*, bakiak *race*, *moving gundu*, senam ketangkasan, dan papan keseimbangan (2) *outbound high impact* contoh kegiatan : *flying fox*, *burma bridge*, *two-line bridge*, *landing net*, dan *army webb*. Karena banyaknya kegiatan yang dapat dilakukan maka penelitian ini akan dibatasi dengan melaksanakan kegiatan *outbound* dengan *outbound* yang bersifat *low impact* yang terdiri dari *moving water* dan susur sawah sekolah. Keterbatasan penelitian lainnya yang dialami oleh penulis adalah keterbatasan waktu, sesuai kebijakan sekolah waktu yang diberikan tidak banyak, sehingga peneliti harus memanfaatkan dan bergerak cepat saat ada kesempatan. Hal tersebut yang terkadang memperpendek dalam pelaksanaan penelitian. Dan, adanya jenjang pendidikan bagi responden yaitu pendidikan pada orang tua anak. Sehingga pada saat pengisian angket kesulitan dalam memahami pernyataan, perlu adanya pendampingan ketika pengisian angket.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi.2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.Jakarta : Rineka Cipta.
- Baharuddin & Wahyuni, E. N. 2003. **Teori Belajar dan Pembelajaran (cetakan ketiga)**. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Catron, C. E. & Allen, J. 1999. *Early Childhood Curruculum: A Creative-Play Model*. Ohio: Prentice Hall.
- Danuminarto, H. & Santosa, A. B. 2007. *Experiential Learning by Outbound*. Surabaya: Titik Terang Publishing-Multimedia.
- Dietz, K. A. (2002). *Influence of teaching in an outdoor classroom on kindergarten children's comprehension and recall of a science lesson. [Graduate thesis and dissertation]. The Department of Curriculum and Instruction. University of Louisiana Lafayette*
- Djamaludin, Ancok. *Outbound Management Training*, (Yogyakarta : Pusat Outbound H-READ UII,2002)
- Feeney, S. & Christensen, D. & Moravcik, E. 2006. *Who Am I in the Lives of Children?: An Introduction to Early Childhood Education (seventh ed.)*. New Jersey: Pearson Education.
- Febriana, A. K. (2017). *Pengaruh Kegiatan Outbound Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Kelompok B Di TK 02 Ngemplak Karangpandan Karanganyar Tahun Ajaran 2016/2017*. 13 pages.
- Lutfia, D. (2014). *Pengaruh Outbound Terhadap Kecerdasan*. *Rap Unp*, 5(2), 125–135.
- Maryatun, I. B. (2017). *Pemanfaatan Kegiatan Outbound untuk Melatih Kerjasama (Sebagai Moral Behaviour) Anak Taman Kanak-Kanak*. *Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Moeslichatoen, R., *Metode pengajaran di taman kanak-kanak*. (Jakarta:Penerbit Rineka Cipta, 1999)
- Nicol, R. (2003). *Outdoor education: Research topic or universal value? Part three*. *Journal of Adventure Education & Outdoor Learning*, 3 (1), 11-28.
- Nilai, D. (2015). *DISTRIBUSI NILAI* r. 91.

- Nomor, U. R. I., Sistem, T., Nasional, P., Rahmat, D., Yang, T., Esa, M., ... Pasal, K. U. (2003). *No Title*. 1–33.
- Rinawati, A. (2015). **Peningkatan Kemandirian Anak Melalui Kegiatan Di Luar Kelas Di Kelompok B TK Masyithoh Greges**. 10.
- Rocmah, L. I., & Sidoarjo, U. M. (2012). *Model Pembelajaran Outbound Untuk*. 1(2), 173–188.
- Ruliana, I. U. N. P. K. (2017). *Jurnal Kemandirian Melalui Kegiatan Outbound Pada Anak Kelompok A RA AT-TAQWA Desa Sonoageng Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk Improving Social Emocional Ability In Independece By Outbound Activity Aa A Group Student RA AT-TAQWA Sonoageng Village Prambo*. 01(04).
- Solehuddin, M. 1997. **Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah**. Bandung: IKIP Bandung
- Sari, A. N. I. (2016). *The Impacts Of Outdoor Learning Activities On Children's Self Development*. 4(June), 1–8.
- Susari, H. D., & Nasional, P. (2007). *Implementasi Kegiatan Outbound Dalam Upaya Pembentukan Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini*. 16 pages.
- Thalia, S. (2018). *Pengaruh Permainan Outbound Terhadap Kecerdasan Kinestetik Anak Pada Kelompok B Di Bandar Klippa*. 06(02), 9 pages.
- Wolfgang, C. H. & Mackender, B. & Wolfgang, M. E. 1981. *Growing & Learning Through Play*. USA: Judy/Instructo
- Wulandari, Y. (2013). *Pengembangan Permainan Outbound Untuk Kabupaten Demak Tahun 2013*.
- Outwarbound. History. 7 April 2008. (<http://www.ourwardbound.co.nz/8.0.html>)  
Outwarbound. Core Elements of an Outward Bound Course. 4 April 2008. (<http://www.outwarbound.net/about/philosofhy.html>).

**LAMPIRAN**



**UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**  
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN ( FIP )**

Jl. Sidodadi Timur Nomor 24 - Dr. Cipto Semarang - Indonesia  
 Telp. (024) 8316377 Faks. 8448217 Email : upgrisng@gmail.com Homepage : www.upgrisng.ac.id

**USULAN TEMA DAN PEMBIMBING SKRIPSI**

Yth. Ketua Program Studi \*)

1. Bimbingan dan Konseling (BK)
2. Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
3. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD)

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : ADINDA PRASTYANI

NPM : 15150038

Bermaksud mengajukan tema skripsi dengan judul:

Hubungan Kemandirian Anak dengan Metode  
Outbound Kelompok B di TK Setyo Budi 1 Kelanjung  
Demak.

Semarang,  
 Yang mengajukan,

...ADINDA PRASTYANI  
 NPM 15150038

Menyetujui,

Pembimbing I,

Agung Prasetyo, S.Pd., M.Pd.Psi  
 NIP/NPP 0496 1158

Pembimbing II,

Ismatul Hossainah, S.Pd.I., M.Pd.  
 NIP/NPP 157 801 282

Mengetahui,  
 Ketua Program Studi,

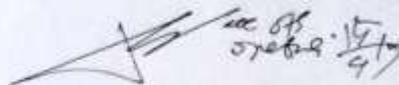
Purwadi, S.Pd., M. Pd  
 NIP/NPP 68 800 1256

\*) Pilih salah satu

## SKRIPSI

HUBUNGAN KEMANDIRIAN ANAK DENGAN METODE *OUTBOUND*  
KELOMPOK B DI TK SETYO BUDIDisusun dan diajukan oleh  
**ADINDA PRASTYANI**  
NPM 15150038Telah disetujui oleh pembimbing untuk dilanjutkan untuk dilanjutkan  
Di hadapan Dewan PengujiSemarang, <sup>05/4</sup>.....2019*acc penelitian*

Pembimbing I,

Agung Prasetyo, S.Psi., M., Pd.Psi  
NPP/NIP 046901158

Pembimbing II,

Ismatul Khasanah, S.PdL., M., Pd  
NPP/NIP 107801282



UNIVERSITAS PGRI SEMARANG  
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN (FIP)**

Jalan Sidedadi Timur No. 24 - Dr. Cipto Semarang - Indonesia  
Telepon (024) 8316377 Faks 8448217 E-mail: upgrismg.ac.id@gmail.com Homepage: www.upgrisng.ac.id

Nomor : 0536/IP-AMFIP/UPGRIS/IV/2019 22 April 2019  
Lampiran : 1 (satu) berkas  
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala TK Setyo Budi Ketanjung  
di Demak

Kami beritahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami :

N a m a : Adinda Prastyani  
N P M : 15150038  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Program Studi : PG-PAUD

Akan mengadakan penelitian dengan judul :

**HUBUNGAN KEMANDIRIAN ANAK DENGAN METODE OUTBOUND  
KELOMPOK B DI TK SETYO BUDI DEMAK**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon perkenan Bapak/Ibu memberikan ijin mahasiswa tersebut untuk melakukan Ijin Penelitian.

Atas perkenan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Dekan

→ **Muniroh Munawar, S.Pi., M.Pd.**  
NPP 097901230

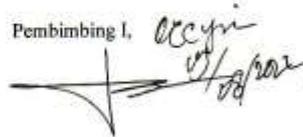
SKRIPSI

**HUBUNGAN KEMANDIRIAN ANAK DENGAN METODE *OUTBOUND*  
KELOMPOK B DI TK SETYO BUDI 1 KETANJUNG DEMAK**

Disusun dan diajukan oleh  
ADINDA PRASTYANI  
NPM 15150038

Telah disetujui oleh pembimbing untuk dilanjutkan untuk dilanjutkan di hadapan  
Dewan Penguji

Pembimbing I,



Agung Prasetyo, S.Psi., M., Pd.Psi  
NPP/NIP 046901158

Pembimbing II,



Ismatul Khasanah, S.PdI., M.Pd  
NPP/NIP 10780128



PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
TK SETYO BUDI I  
KETANJUNG DEMAK

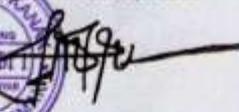
Yang bertandatangan dibawah ini Kepala Sekolah TK Setyo Budi Demak menerangkan bahwa :

Nama : Adinda Prastyani  
NPM : 15150038  
Perguruan Tinggi : Universitas PGRI Semarang  
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Judul Skripsi : Hubungan Kemandirian Anak dengan Metode *Outbound* Kelompok B Demak Tahun Ajaran 2018/2019

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian di TK Setyo Budi Demak pada tanggal 22-27 April 2019.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagai mana mestinya.

Demak, 25 April 2019

Kepala Sekolah TK Setyo Budi  
  
Nurul Fitza, S.Pd



## USULAN JUDUL SKRIPSI

Yth. Ketua Program Studi  
PG PAUD UPGRIS

Dengan hormat,  
Yang bertanda dibawah ini,  
Nama : ADINDA PRASTYANI  
NPM : 15150038

Bermaksud mengajukan tema skripsi dengan judul :  
HUBUNGAN KEMANDIRIAN ANAK DENGAN METODE  
OUTBOUND KELOMPOK B TK SETYO BUDI I KETANUNGG  
DEMAK

Semarang, 18, SEPTEMBER 2018

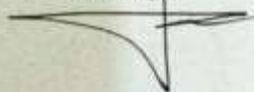
Yang mengajukan,



NPM 15150038

Menyetujui,

Pembimbing I,



AGUNG PRASETYO, S.Psi. M.Pd.Psi  
NIP/NPP 046901158

Pembimbing II



ISMATUL KHASANAH, S.Pdi, M.Pd  
NPP/NIP 10780128

Mengetahui,  
Ketua Program Studi  
PG PAUD UPGRIS

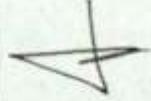


ANITA CHANDRA D.S. Dr. Ir. M.Pd  
NIP/NPP 108301255

## PEMBIMBINGAN SKRIPSI

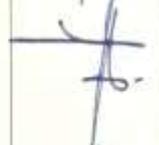
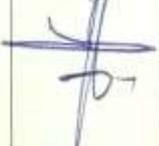
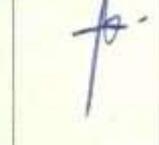
Pembimbing I

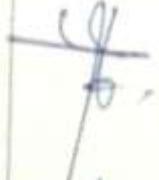
Nama : AGUNG PRASETYO.S.Psi. M.Pd.Psi

No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
1.	18/9/18	Acc Judul	
2.	20/10/18	Revisi bab I- <u>II</u> Sistematika.	
3.	12/12/18	Penelitian pendukung Jurnal.	
4.	5/1/19	diperbaiki → bab I <u>II</u> <u>III</u>	
5.	9/1/19	dipelajari lagi → diperbaiki	
6.	16/1/19	lanjutkan dengan perbaikan	
7.	13/3/19	Acc proposal.	
8.	29/3/19	metode → kegiatan main.	
9.	14/4/19	Acc penelitian Setelahnya diperbaiki.	

No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
10.	12/8/22	Lengkapi & tunjukkan Video fisik yang menunjang.	
11	18/8/22	cele all	
12	19/8/2022	revisi	

Pembimbing II  
Nama : ISMATUL KHASANAH, S.PdI .M.Pd.

No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
1.	18/9/18	Acc Judul	
2.	20/10/18	proposai	
3.	12/12/18	Penelitian yang relevan .	
4.	22/10/18	Bagan & Instrumen .	
5.	04/12/18	kerangka berpikir, Instrumen dan angket	
6.	17/12/18	perhatikan latar belakang untuk kuantitatif <u>hubungan</u>	
7.	18/12/19	LBM + Bagan + Mendeleey .	
8.	8/4/19	Sesuai dengan ETD.	

No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
9.	15/4/19	Bab 1,2,3 .	
10.	11/8/22	lengkap sesuai dengan catatan .	
11.	12/8/22	Lengkap dokumen	
12.	18/8/22	Acc ujan .	

**Lampiran 1**

DAFTAR NAMA ANAK  
KELAS B TK SETYO BUDI DEMAK

NO	KODE	NAMA	L/P
1	UP-01	Adhista Valencia Zahra	P
2	UP-02	Ahmad Fazan Nafi	L
3	UP-03	Ammar Ikhwan Alby	L
4	UP-04	Anggika Khairun Nada	P
5	UP-05	Aqila Claudia Sandi	P
6	UP-06	Benita Aura Aprilia	P
7	UP-07	Bilqis Nadhira Faiha	P
8	UP-08	Diva Aqla Ayu Pramesta	P
9	UP-09	Erysa Ayra Azzahra	P
10	UP-10	Ferdinand Setiawan	L
11	UP-11	Fiki Okta Amanda	P
12	UP-12	Gifta Al Maira	P
13	UP-13	Husna Nasihatul Ubaidah	P
14	UP-14	Iffa Astila Rahma	P
15	UP-15	Indra Wijaya	L
16	UP-16	Kafiyya Hasna Taqqiya	P
17	UP-17	Muhammad Firdaus Al Fahmi	L
18	UP-18	Muhammad Safaraz Iqbal Al Ghifari	L
19	UP-19	Muhammad Yunus Al Fajri	L
20	UP-20	Muhammad Zidan Al Farizi	L
21	UP-21	Niken Ayu Setya Wardani	P
22	UP-22	Rausa Aninditya Khairun Nisa	L
23	UP-23	Safea Zanara Edysty	P
24	UP-24	Tri Fuji Lestari	P

**Lampiran 2****ANGKET INSTRUMEN PENELITIAN  
KEMANDIRIAN ANAK****A. IDENTITAS ORANG TUA**

Nama :

Umur :

Nama anak/kelas :

Pendidikan terakhir :

Alamat :

**B. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET**

1. Angket ini dibuat untuk mengetahui kemandirian anak. Dalam angket ini tidak ada jawaban yang benar dan salah, maka jawablah pernyataan sesuai dengan keadaan diri anda yang sebenarnya.
2. Berilah tanda centang (√) pada pernyataan **SS,S,TS,STS** jika pernyataan tersebut sesuai dengan keadaan diri anda.

Sangat Setuju (SS) : 4

Setuju (S) : 3

Tidak Setuju (TS) : 2

Sangat Tidak Setuju (STS) : 1

**SELAMAT MENGERJAKAN**

No	Pernyataan	Penilaian			
		SS	S	TS	STS
1	Anak bisa pergi ke toilet sendiri				
2	Anak masih meminta bantuan dalam kegiatan				
3	Anak bisa merapikan mainannya ketempat semula setelah selesai bermain				
4	Anak mengganggu temannya ketika kegiatan main dan belum mampu untuk duduk dan fokus dengan kegiatan main				
5	Anak senang berbagi makannya pada temannya				
6	Anak membentak-bentak ketika dimarahi				
7	Anak minta diantar untuk ke toilet				
8	Anak mengerjakan kegiatannya sendiri tanpa bantuan				
9	Anak belum mampu merapikan mainannya sendiri dengan meminta bantuan dari teman atau guru				
10	Dalam kegiatan bermain anak duduk dengan rapi tanpa mengganggu temannya				
11	Anak tidak suka berbagi makanannya pada teman				

12	Anak tidak membentak-bentak ketika dimarahi				
13	Anak bisa makan sendiri tanpa bantuan orang lain				
14	Anak tidak berani mengungkapkan bila tidak mengerti				
15	Anak mampu merapikan buku bacaan yang telah ia baca ke rak buku				
16	Anak belum mentaati peraturan yang telah disepakati didalam kelas/diluar kelas				
17	Anak senang berbagi mainan pada temannya				
18	Anak menangis bila menginginkan sesuatu				
19	Anak meminta bantuan untuk makan				
20	Anak berani mengungkapkan dan bertanya bila tidak mengerti				
21	Anak meninggalkan buku bacaan tanpa mengembalikan ke tempat semula				
22	Didalam kelas,diluar kelas anak mentaati peraturan yang telah disepakati				
23	Anak tidak suka berbagi dengan temannya				
24	Anak tidak menangis bila				

	menginginkan sesuatu				
25	Anak bisa melepaskan alas kaki (sepatu/sendal) tanpa bantuan orang lain				
26	Anak malu untuk bercerita dihadapan teman-temannya				
27	Anak mampu untuk merap ikan sepatu/sendal ke rak nya sendiri				
28	Anak belum memiliki kebiasaan membuang sampah pada tempatnya				
29	Anak mau berbagi minuman pada teman yang tidak membawa minum sendiri				
30	Anak marah dan membalas ketika temannya mengejek				
31	Anak masih kesulitan untuk melepaskan alas kakinya sendiri				
32	Anak berani bercerita di depan teman-temannya				
33	Anak hanya meletakkan sendal/sepatu dan tidak merapikan sepatu/sendal ke rak nya sendiri				
34	Anak memiliki kebiasaan membuang sampah pada tempatnya				
35	Anak tidak mau berbagi minuman dengan teman				
36	Anak tidak marah/membalas				

	ketka temannya mengejek				
37	Anak mampu untuk menolong diri sendiri (mandi,menggosok gigi,bermain di <i>outdoor</i> )				
38	Anak menangis bila ditinggal orangtua				
39	Anak mampu menyelesaikan kegiatan main hingga selesai/tuntas				
40	Anak belum mengenal konsep waktu				
41	Anak mau berbagi dengan meminjamkan peralatan tulisnya				
42	Anak berteriak ketika diganggu oleh temannya				
43	Anak masih kesulitan untuk menolong diri sendiri				
44	Anak tidak menangis ketika ditinggal orangtua di sekolah				
45	Anak mudah bosan sehingga tidak menyelesaikan kegiatan main hingga selesai				
46	Anak sudah mengenal konsep waktu, tidak terlambat untuk kesekolah/kegiatan main				
47	Anak tidak mau berbagi peralatan tulisnya dengan temannya				
48	Anak tidak berteriak ketika diganggu oleh temannya				

### Lampiran 3

#### ANGKET INSTRUMEN PENELITIAN

##### *OUTBOUND*

#### A. IDENTITAS ANAK

Nama :

#### B. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Angket ini dibuat untuk mengetahui kegiatan *outbound* anak. Dalam angket ini tidak ada jawaban yang benar dan salah, maka jawablah pernyataan sesuai dengan keadaan diri anda yang sebenarnya.
2. Berilah tanda centang (✓) pada pernyataan **SS,S,KS,TS,STS** jikapernyataan tersebut sesuai dengan keadaan diri anda.

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

#### SELAMAT MENGERJAKAN

No	Pernyataan	Penilaian				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Anak melibatkan diri seenuhnya dalam pengalaman baru					
2	Anak mengobservasi dan merefleksi atau memikirkan pengalamannya dari berbagai segi					
3	Anak menciptakan konsep-konsep yang mengintegrasikan observasinya menjadi teori yang sehat					

4	Anak menggunakan teori untuk memecahkan masalah dan mengambil keputusan					
---	-------------------------------------------------------------------------	--	--	--	--	--

#### Lampiran 4

##### Validitas Kemandirian

##### Butir 8

Nama	X8	X8 <sup>2</sup>	Y	Y <sup>2</sup>	X8.Y
R1	3	9	154	23716	462
R2	4	16	179	32041	716
R3	4	16	148	21904	592
R4	3	9	160	25600	480
R5	4	16	153	23409	612
R6	4	16	159	25281	636
R7	3	9	168	28224	504
R8	4	16	163	26569	652
R9	4	16	178	31684	712
R10	4	16	169	28561	676
R11	3	9	124	15376	372
R12	4	16	164	26896	656
R13	3	9	175	30625	525
R14	4	16	127	16129	508
R15	4	16	166	27556	664
R16	4	16	172	29584	688
R17	4	16	125	15625	500
R18	3	9	176	30976	528
R19	4	16	116	13456	464
R20	4	16	161	25921	644
R21	3	9	149	22201	447
R22	4	16	172	29584	688

R23	4	16	167	27889	668
R24	4	16	178	31684	712
Jumlah	89	335	3803	610491	14106

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$= \frac{24 \cdot 14106 - 89 \cdot 3803}{\sqrt{\{24 \cdot 335 - (89)^2\} \{24 \cdot 610491 - (3803)^2\}}}$$

$$= \frac{336384 - 338467}{\sqrt{(8040 - 7921)(14651784 - 14462809)}}$$

$$= \frac{-2083}{\sqrt{119 \cdot 188975}}$$

$$= \frac{-2083}{\sqrt{22488025}}$$

$$= \frac{-2803}{47421}$$

$$= -0,4392661$$

Butir 35

Nama	X35	X35 <sup>2</sup>	Y	Y <sup>2</sup>	X35.Y
R1	3	9	154	23716	462
R2	3	9	179	32041	537
R3	3	9	148	21904	444
R4	4	16	160	25600	640
R5	3	9	153	23409	459
R6	3	9	159	25281	477
R7	3	9	168	28224	504
R8	3	9	163	26569	489
R9	4	16	178	31684	712
R10	4	16	169	28561	676
R11	2	4	124	15376	248
R12	4	16	164	26896	656
R13	4	16	175	30625	700
R14	2	4	127	16129	254
R15	3	9	166	27556	498
R16	3	9	172	29584	516
R17	3	9	125	15625	375
R18	3	9	176	30976	528
R19	2	4	116	13456	232
R20	3	9	161	25921	483
R21	3	9	149	22201	447
R22	3	9	172	29584	516
R23	4	16	167	27889	668
R24	4	16	178	31684	712
Jumlah	76	250	3803	610491	12233

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{24.12233 - 76.3803}{\sqrt{\{24.250 - (76)^2\}\{24.610491 - (3803)^2\}}} \\
&= \frac{293592 - 289028}{\sqrt{(6000 - 5776)(14651784 - 14462809)}} \\
&= \frac{4564}{\sqrt{224.188975}} \\
&= \frac{4564}{\sqrt{42330400}} \\
&= \frac{4564}{6506} \\
&= 0,7015
\end{aligned}$$

### Lampiran 5

#### Validitas *Outbound*

##### Butir 1

Nama	X1	X1 <sup>2</sup>	Y	Y <sup>2</sup>	X1.Y
R1	4	16	12	144	48
R2	4	16	13	169	52
R3	3	9	15	225	45
R4	4	16	15	225	60
R5	3	9	13	169	39
R6	4	16	14	196	56
R7	3	9	14	196	42
R8	4	16	14	196	56
R9	4	16	15	225	60
R10	4	16	13	169	52
R11	3	9	12	144	36
R12	4	16	11	121	44
R13	4	16	13	169	52
R14	4	16	14	196	56

R15	3	9	10	100	30
R16	4	16	15	225	60
R17	2	4	11	121	22
R18	3	9	14	196	42
R19	4	16	14	196	56
R20	3	9	13	169	39
R21	4	16	13	169	52
R22	3	9	11	121	33
R23	4	16	16	256	64
R24	4	16	14	196	56
Jml	12	316	319	4293	1152

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{24 \cdot 1152 - 12 \cdot 319}{\sqrt{\{24 \cdot 316 - (86)^2\} \{24 \cdot 4293 - (319)^2\}}} \\
 &= \frac{27648 - 3808}{\sqrt{(7584 - 7396)(4293 - 101761)}} \\
 &= \frac{23820}{\sqrt{188 \cdot (-97468)}} \\
 &= \frac{23820}{\sqrt{-18322104}} \\
 &= \frac{23820}{-428043} \\
 &= 0.556
 \end{aligned}$$

Butir 4

Nama	X <sup>4</sup>	X <sup>4</sup> <sup>2</sup>	Y	Y <sup>2</sup>	X <sup>4</sup> .Y
R1	3	9	12	144	36

R2	3	9	13	169	39
R3	4	16	15	225	60
R4	4	16	15	225	60
R5	4	16	13	169	52
R6	4	16	14	196	56
R7	4	16	14	196	56
R8	4	16	14	196	56
R9	4	16	15	225	60
R10	3	9	13	169	39
R11	3	9	12	144	36
R12	3	9	11	121	33
R13	2	4	13	169	26
R14	3	9	14	196	42
R15	2	4	10	100	20
R16	4	16	15	225	60
R17	2	4	11	121	22
R18	3	9	14	196	42
R19	4	16	14	196	56
R20	2	4	13	169	26
R21	3	9	13	169	39
R22	4	16	11	121	44
R23	4	16	16	256	64
R24	3	9	14	196	42
Jml	79	273	319	4293	1066

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$= \frac{24 \cdot 1066 - 79 \cdot 319}{\sqrt{\{24 \cdot 273 - (79)^2\} \{24 \cdot 4293 - (319)^2\}}}$$

$$= \frac{25584 - 25201}{\sqrt{(6552 - 6241)(103032 - 101761)}}$$

$$= \frac{383}{\sqrt{311 \cdot 1271}}$$

$$= \frac{383}{\sqrt{395281}}$$

$$= \frac{383}{6287}$$

$$= 0,691$$

## Lampiran 6

**DISTRIBUSI NILAI  $r_{\text{tabel}}$  SIGNIFIKANSI 5% dan 1%**

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	<b>0.361</b>	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

<i>Lampiran 7</i>	
<p><i>Kegiatan 1</i></p> 	<p><i>Kegiatan 2</i></p> 
Anak mengamati areal persawahan disekitar sekolah	Anak mengamati areal persawahan disekitar sekolah
<p><i>Kegiatan 3</i></p> 	<p><i>Kegiatan 4</i></p> 
Anak sedang menyusur areal persawahan	Anak sedang berdiskusi tentang apa saja yang ada di areal persawahan dengan pendidik
<p><i>Kegiatan 5</i></p> 	<p><i>Kegiatan 6</i></p> 
Kegiatan anak untuk melatih kemandirian berani tampil di depan	Kegiatan sebelum pembelajaran dan arahan kegiatan

teman-teman dan pendidik	
<p style="text-align: center;"><i>Kegiatan 7</i></p> 	<p style="text-align: center;"><i>Kegiatan 8</i></p> 
<p style="text-align: center;">Anak bermain <i>outbound</i></p>	<p style="text-align: center;">Anak dalam kegiatan pembelajaran inti</p>
	
<p style="text-align: center;">Membuat bentuk hewan yang ada di sawah (kupu-kupu)</p>	<p style="text-align: center;">Membuat bentuk hewan yang di darat (angsa)</p>

## Lampiran 8

Tabel 3.3 Skala Blue Print Kemandirian

Variabel	Indikator	Favorable (+)	UnFavorable (-)	Total
Kemandirian	Kemampuan Fisik Anak	1,13,25,37	7,19,31,43	8
	Percaya Diri Anak	8,20,32,44	2,14,26,38	8
	Bertanggung Jawab	3,15,27,39	9,21,33,45	8
	Disiplin Anak	10,22,34,46	4,16,28,40	8
	Inisiatif	5,17,29,41	11,23,35,47	8
	Mengendalikan Emosi Anak	12,24,36,48	6,18,30,42	8
Jumlah				48

Sumber : Peningkatan Kemandirian Anak Melalui KegiatanMain diluar Kelas Kelompok B TK Masyitoh Greges Donotirto Kretek Bantul (Rinawati, 2015).

## Lampiran 9

Tabel 3.4 KISI-KISI PERNYATAAN

No	Indikator	Favorable	Unfavorable
1	Kemampuan Fisik	1. Anak bisa pergi ke toilet sendiri	7. Anak minta diantar untuk ke toilet
		13 . Anak bisa makan sendiri tanpa bantuan orang lain	19 . Anak meminta bantuan untuk makan
		25 . Anak bisa melepaskan alas kaki (sepatu/sandal) tanpa bantuan orang lain	31 . Anak masih kesulitan untuk melepaskan alas kakinya sendiri

		37 . Anak mampu untuk menolong diri sendiri (mandi,menggosok gigi,bermain di <i>outdoor</i> )	43 . Anak masih kesulitan untuk menolong diri sendiri
--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------

2	Percaya Diri	8 . Anak mengerjakan kegiatannya sendiri tanpa bantuan	2 . Anak masih meminta bantuan dalam kegiatan
		20 . Anak berani mengungkapkan dan bertanya bila tidak mengerti	14 . Anak tidak berani mengungkapkan bila tidak mengerti
		32 . Anak berani bercerita di depan teman-temannya	26 . Anak malu untuk bercerita dihadapan teman-temannya
		44 . Anak tidak menangis ketika ditinggal orangtua di sekolah	38 . Anak menangis bila ditinggal orangtua

3	Bertanggung Jawab	3 . Anak bisa merapikan mainannya ketempat semula setelah selesai bermain	9 . Anak belum mampu merapikan mainannya sendiri dengan meminta bantuan dari teman atau guru
		15 . Anak mampu merapikan buku bacaan yang telah ia baca ke rak buku	21 . Anak meninggalkan buku bacaan tanpa mengembalikan ke tempat semula
		27 . Anak mampu untuk merapikan sepatu/sandal ke rak nya sendiri	33 . Anak hanya meletakkan sandal/sepatu dan tidak merapikan sepatu/sandal ke rak nya sendiri
		39 . Anak mampu menyelesaikan kegiatan main hingga selesai/tuntas	45 . Anak mudah bosan sehingga tidak menyelesaikan kegiatan main hingga selesai

4	Disiplin	10 . Dalam kegiatan bermain anak duduk dengan rapi tanpa mengganggu temannya	4 . Anak mengganggu temannya ketika kegiatan main dan belum mampu untuk duduk dan fokus dengan kegiatan main
		22 . Didalam kelas,diluar kelas anak mentaati peraturan yang telah disepakati	16 . Anak belum mentaati peraturan yang telah disepakati didalam kelas/diluar kelas
		34 . Anak memiliki kebiasaan membuang sampah pada tempatnya	28 . Anak belum memiliki kebiasaan membuang sampah pada tempatnya
		46 . Anak sudah mengenal konsep waktu, tidak terlambat untuk kesekolah/kegiatan main	40 . Anak belum mengenal konsep waktu

5	Inisiatif/Intelektual	5 . Anak senang berbagi makannya pada temannya	11 . Anak btidak suka berbagi makanannya pada teman
		17 . Anak senang berbagi mainan pada temannya	23 . Anak tidak suka berbagi dengan temannya
		29 . Anak mau berbagi minuman pada teman yang tidak membawa minum sendiri	35 . Anak tidak mau berbagi minuman dengan teman
		41 . Anak mau berbagi dengan meminjamkan peralatan tulisnya	47 . Anak tidak mau berbagi peralatan tulisnya dengan temannya
6	Mengendalikan Emosi	12. Anak tidak membentak-bentak ketika dimarahi	6 . Anak membentak-bentak ketika dimarahi
		24. Anak tidak menangis bilamenginginkan sesuatu	18 . Anak menangis bilamenginginkan sesuatu

		36 . Anak tidak marah/membalas ketika temannya mengejek	30 . Anak marah dan membalas ketika temannya mengejek
		48 . Anak tidak berteriak ketika digangguoleh temannya	42 Anak berteriak ketika diganggu oleh temannya

## Lampiran 10

Tabel 3.5 Kriteria Penyekoran Kemandirian

No	Indikator	Sub Indikator	STS	TS	S	SS
			1	2	3	4
1	Kemampuan Fisik	Anak bisa pergi ke toilet sendiri	Anak belum mampu untuk ke toilet sendiri	Anak terkadang mulai berani untuk ke toilet sendiri dengan pengawasan guru	Anak mulai berani ke toilet sendiri tanpa pengawasan guru	Anak berani ke toilet sendiri tanpa pengawasan guru dan menjadi contoh untuk temannya
		Anak bisa makan sendiri tanpa bantuan orang lain	Anak belum mampu untuk makan sendiri	Anak mulai bisa makan sendiri dengan diawasi	Anak bisa makan sendiri tanpa	Anak bisa makan sendiri dan menyiapkan

				guru	pengawasan guru	segala keperluan makannya tanpa bantuan guru dan menjadi contoh temannya
	Anak bisa melepaskan alas kaki (sepatu/sandal) tanpa bantuan orang lain	Anak belum mampu melepaskan alas kakinya sendiri	Anak mulai mampu melepaskan alas kakinya sendiri dan masih meminta bantuan dari guru	Anak mampu untuk melepaskan alas kakinya sendiri tanpa bantuan guru	Anak mampu melepaskan alas kakinya sendiri dan membantu teman	

		Anak mampu untuk menolong diri sendiri (mandi, menggosok gigi, bermain di <i>outdoor</i> )	Anak belum mampu untuk menolong dirinya sendiri	Anak mulai mampu menolong diri sendiri yang terkadang dibantu	Anak mampu menolong diri sendiri	Anak mampu menolong diri sendiri dan membantu temannya
2	Percaya Diri	Anak mengerjakan kegiatannya sendiri tanpa bantuan	Anak belum mampu mengerjakan kegiatannya sendiri	Anak mulai mampu mengerjakan kegiatannya sendiri yang masih dibantu sesekali	Anak mampu mengerjakan kegiatannya sendiri tanpa bantuan	Anak mengerjakan kegiatannya sendiri tanpa bantuan dan membantu yang belum selesai dengan

						kegiatannya
		Anak berani mengungkapkan dan bertanya bila tidak mengerti	Anak belum berani mengungkapkan dan bertanya bila tidak mengerti	Anak mulai mampu mengungkapkan meski malu-malu bila tidak mengerti	Anak mampu mengungkapkan bila tidak mengerti	Anak mampu bertanya dan mengungkapkan bila tidak mengerti dengan percaya diri
		Anak berani bercerita di depan teman-temannya	Anak belum berani untuk bercerita di depan teman-temannya	Anak mulai mampu memberanikan diri untuk bercerita dihadapan teman-temannya	Anak berani bercerita dihadapan temannya	Anak berani bercerita di hadapan teman-temannya dengan detail

		Anak tidak menangis ketika ditinggal orangtua di sekolah	Anak menangis ketika ditinggal orangtua di sekolah	Anak mulai beradaptasi dengan lingkungan sekolah ketika ditinggal orangtua	Anak tidak menangis ketika ditinggal orangtua ketika di sekolah	Anak berani berangkat sekolah tanpa di dampingi orangtua
3	Bertanggung Jawab	Anak bisa merapikan mainannya ketempat semula setelah selesai bermain	Anak belum mampu merapikan mainannya ketempat semula setelah selesai bermain	Anak mulai mampu mengembalikan mainannya sendiri ketempatnya setelah bermain	Anak mengembalikan mainannya ketempat semula setelah bermain	Anak mengembalikan mainannya dan membantu temannya setelah merapikan

						mainannya setelah bermain
	Anak mampu merapikan buku bacaan yang telah ia baca ke rak buku	Anak belum mampu merapikan buku bacaan yang telah ia baca	Anak mulai mampu untuk mengembalikan buku bacaan yang telah ia baca	Anak mampu mangembalikan buku bacaan yang telah ia baca ke rak buku	Anak mengembalikan bku bacaan yang telah ia baca dan membantu temannya setelah mengembalikan bukunya ke rak buku	
	Anak mampu untuk merapikan sepatu/sendal ke rak nya	Anak belum mampu untuk	Anak mulai mampu	Anak mampu mengembalikan	Anak mengembalikan	

		sendiri	merapikan sepatunya ke rak nya sendiri	mengembalikan sepat ke rak nya sendiri	sepatu ke rak nya sendiri	sepatunya ke rak nya sendiri dan membantu guru ketika ada sepatu yang belum masuk ke rak
		Anak mampu menyelesaikan kegiatan main hingga selesai/tuntas	Anak belum mampu menyelesaikan kegiatan main hingga tuntas	Anak mulai mampu menyelesaikan kegiatan main dengan tuntas	Anak menyelesaikan kegiatan main hingga tuntas	Anak menyelesaikan kegiatan mainnya hingga tuntas dan tidak mengganggu temannya yang

						belum selesai dengan kegiatan mainnya
4	Disiplin	Dalam kegiatan bermain anak duduk dengan rapi tanpa mengganggu temannya	Anak belum mampu untuk duduk melingkar pada saat <i>circle time</i> dan mengganggu temannya	Anak mulai mampu duduk diam tanpa mengganggu temannya pada saat kegiatan main	Anak duduk rapi dan tidak mengganggu temannya pada saat kegiatan	Anak duduk rapi dan tidak mengganggu temannya saat kegiatan bermain dan mengingatkan temannya jika menggang teman yang lain
		Didalam kelas,diluar	Anak belum	Anakmulai	Anak mentaati	Anak mentaati

		kelas anak mentaati peraturan yang telah disepakati	mampu mentaati peraturan yang telah di sepakati	mampu mentaati peraturan yang telah di sepakati	peraturan yang telah di sepakati	peraturan yang telah di sepakati dan mengingatkan teman yang belum mentaati peraturan
		Anak memiliki kebiasaan membuang sampah pada tempatnya	Anak belum memiliki kebiasaan membuang sampah pada tempatnya	Anak mulai membuang sampahnya pada tempatsampah	Anak membuang sampah pada tempatnya	Anak membuang sampah pada tempatnya dan jika melihat sampah ia akan membuangnya

						dan mengingatkan temannya yang belum membuang sampah pada tempatya
		Anak sudah mengenal konsep waktu, tidak terlambat untuk kesekolah/kegiatan main	Anak belum mengenal konsep waktu	Anak mulai memahami konsep waktu	Anak tidak terlambat dalam pergi kesekolah atau tahu batas waktu mainnya telah usai	Anak tidak terlambat dalam pergi kesekolah atau tahu batas waktu mainnya telah usai dan mengingatkan

						temannya bahwa batas waktu mainnya telah usai
5	Inisiatif/Intelektual	Anak senang berbagi makannya pada temannya	Anak tidak suka berbagi makanan dengan temannya	Anak mulai berbagi makanan dengan temannya	Anak berbagi makanan dengan teman	Anak berbagi makanan dengan temannya dan guru
		Anak senang berbagi mainan pada temannya	Anak tidak senang berbagi mainan dengan teman	Anak mulai berbagi dengan temannya	Anak berbagi mainan dengan teman	Anak berbagi mainan dengan temannya dan tidak suka merebut mainan temannya

		Anak mau berbagi minuman pada teman yang tidak membawa minum sendiri	Anak tidak mau berbagi minumannya dengan temannya yang tidak membawa minum	Anak mulai berbagi minuman dengan temannya yang tidak membawa	Anak berbagi minuman dengan teman yang yang tidak membawa	Anak menawarkan untuk berbagi minumannya dengan temannya yang tidak membawa
		Anak mau berbagi dengan meminjamkan peralatan tulisnya	Anak belum mau berbagi dengan meminjamkan peralatan tulisnya	Anak mulai mau berbagi dengan meminjamkan peralatan tulisnya	Anak mau berbagi dengan meminjamkan peralatan tulisnya	Anak menawarkan berbagi dengan meminjamkan peralatan tulisnya
6	Mengendalikan	Anak tidak membentak-	Anak	Anak mulai	Anak tidak	Anak tidak

	Emosi	bentak ketika dimarahi	membentak- bentak ketika dimarahi	tidak membentak- bentak ketika dimarahi	membentak- bentak ketika dimarahi	membentak- bentak ketika dimarahi dan tidak mengulangi kembali
		Anak tidak menangis bila menginginkan sesuatu	Anak menangis bila menginginkan sesuatu	Anak mulai tidak menangis bila menginginkan sesuatu	Anak tidak menangis bila menginginkan sesuatu	Anak tidak menangis dan merebut bila menginginkan sesuatu
		Anak tidak marah/membalas ketika temannya mengejek	Anak marah/membalas ketka temannya mengejek	Anak mulai tidak marah/membalas ketka temannya	Anak tidak marah/membalas ketka temannya mengejek	Anak diam tidak marah/membalas ketka temannya mengejek

				mengejek		
		Anak tidak berteriak ketika diganggu oleh temannya	Anak berteriak ketika diganggu oleh temannya	Anak mulai tidak berteriak ketika diganggu oleh temannya	Anak tidak berteriak ketika diganggu oleh temannya	Anak diam tidak berteriak ketika diganggu oleh temannya

### Lampiran 11

Tabel 3.6 Skor Skala Kemandirian

Pernyataan	Skor				
	Sangat Sesuai (SS)	Sesuai (S)	Kurang Setuju (KS)	Tidak Sesuai (TS)	Sangat Tidak Sesuai (STS)
<i>Favorable</i>	5	4	3	2	1
<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4	5

### Lampiran 12

Tabel 3.7 Kisi-Kisi Outbond

Kemampuan	Indikator	Sub Indikator	No Item	Jumlah Item
<i>Concrete Experience</i> (CE)	<i>Feeling</i> (Perasaan)	Anak melibatkan diri seenuhnya dalam pengalaman baru	1	1
<i>Reflection Observation</i> (RO)	<i>Watching</i> (Mengamati)	Anak mengobservasi dan merefleksi atau memikirkan pengalamannya dari berbagai segi	2	1
<i>Abstrack Conceptualization</i> (AC)	<i>Thinking</i> (Berpikir)	Anak menciptakan konsep-konsep yang mengintegrasikan observasinya menjadi teori yang sehat	3	1
<i>Active Experimentation</i> (AE)	<i>Doing</i> (melakukan)	Anak menggunakan teori untuk memecahkan masalah dan mengambil keputusan	4	1
Jumlah				4

Sumber : (Susari & Nasional, 2007) (Susari & Nasional, 2007)

**Lampiran 13**

## 3.8 Kriteria Penilaian

No	Nilai	Kriteria
1	144-192	SS
2	143-95	S
3	94-46	TS
4	45-1	STS

Data tentang pelaksanaan kemandirian anak di sekolah diperoleh dengan menggunakan teknik skala blue print. Dengan keterangan berikut :

SS : Sangat Setuju

S: Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

## Lampiran 14

R.14  
LP-14

**ANGKET INSTRUMEN PENELITIAN**  
**KEMANDIRIAN ANAK**

**A. IDENTITAS ORANG TUA**

Nama : Diana  
Umur : 33 tahun  
Nama anak/kelas : Iffa A.R.  
Pendidikan terakhir : SLTA  
Alamat : Naxawita  
Tanggal pengisian : 21 April 2019

**B. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET**

1. Angket ini dibuat untuk mengetahui pola asuh orang tua. Dalam angket ini tidak ada jawaban yang benar dan salah, maka jawablah pernyataan sesuai dengan keadaan diri anda yang sebenarnya.
2. Berilah tanda centang (✓) pada pernyataan SS,S,KS,TS,STS jika pernyataan tersebut sesuai dengan keadaan diri anda.

SS : Sangat Setuju  
S : Setuju  
KS : Kurang Setuju  
TS : Tidak Setuju  
STS : Sangat Tidak Setuju

**SELAMAT MENERJAKAN**

No	Pernyataan	PENILAIAN				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Anak bisa pergi ke toilet sendiri			✓		
2	Anak masih meminta bantuan dalam kegiatan			✓		
3	Anak bisa merapikan mainannya ketempat semula setelah selesai bermain			✓		
4	Anak mengganggu temannya ketika kegiatan main dan belum mampu untuk duduk dan fokus dengan kegiatan main				✓	
5	Anak disenangi oleh semua temannya				✓	
6	Anak btidak suka berbagi makanannya pada teman			✓		
7	Anak tidak membentak-bentak ketika dimarahi		✓			
8	Anak minta diantar untuk ke toilet		✓			
9	Anak mengerjakan kegiatannya sendiri tanpa bantuan			✓		
10	Anak belum mampu merapikan mainannya sendiri dengan meminta bantuan dari teman atau guru				✓	
11	Dalam kegiatan bermain anak duduk dengan rapi tanpa mengganggu temannya				✓	

12	Anak kurang disenangi /dijauhi oleh temannya karena di dsering dianggap mengganggu		✓			
13	Anak senang berbagi makannya pada temannya			✓		
14	Anak membentak-bentak ketika dimarahi				✓	
15	Anak bisa makan sendiri tanpa bantuan orang lain				✓	
16	Anak tidak berani mengungkapkan bila tidak mengerti				✓	
17	Anak mampu merapikan buku bacaan yang telah ia baca ke rak buku			✓		
18	Anak belum mentaati peraturan yang telah disepakati didalam kelas/diluar kelas				✓	
19	Anak tidak bersikap kasar terhadap semua temannya			✓		
20	Anak tidak suka berbagi dengan temannya		✓			
21	Anak tidak menangis bila menginginkan sesuatu			✓		
22	Anak meminta bantuan untuk makan			✓		
23	Anak berani mengungkapkan dan bertanya bila tidak mengerti			✓		
24	Anak meninggalkan buku bacaan tanpa mengembalikan ke tempat				✓	

	semula					
25	Didalam kelas,diluar kelas anak mentaati peraturan yang telah disepakati				✓	
26	Anak bersikap kasar kepada semua temannya				✓	
27	Anak senang berbagi mainan pada temannya			✓		
28	Anak menangis bila menginginkan sesuatu				✓	
29	Anak bisa melepaskan alas kaki (sepatu/sandal) tanpa bantuan orang lain			✓		
30	Anak malu untuk bercerita dihadapan teman-temannya				✓	
31	Anak mampu untuk merap ikan sepatu/sandal ke rak nya sendiri			✓		
32	Anak belum memiliki kebiasaan membuang sampah pada tempatnya		✓			
33	Anak senang bermain/bergaul dengan semua temannya				✓	
34	Anak tidak mau berbagi minuman dengan teman				✓	
35	Anak tidak marah/membalas ketika temannya mengejek				✓	
36	Anak masih kesulitan untuk melepaskan alas kakinya sendiri			✓		
37	Anak berani bercerita di depan teman-temannya				✓	

38	Anak hanya meletakkan sandal/sepatu dan tidak merapikan sepatu/sandal ke raknya sendiri				✓	
39	Anak memiliki kebiasaan membuang sampah pada tempatnya			✓		
40	Anak suka menyendiri dan tidak suka berbaur/bergaul dengan temannya			✓		
41	Anak mau berbagi minuman pada teman yang tidak membawa minum sendiri				✓	
42	Anak marah dan membalas ketika temannya mengejek				✓	
43	Anak mampu untuk menolong diri sendiri (mandi, menggosok gigi, bermain di <i>outdoor</i> )			✓		
44	Anak menangis bila ditinggal orangtua			✓		
45	Anak mampu menyelesaikan kegiatan main hingga selesai/tuntas			✓		
46	Anak belum mengenal konsep waktu			✓		
47	Anak tidak mengganggu temannya ketika dikelas/kegiatan main/diluar kelas			✓		
48	Anak tidak mau berbagi peralatan tulisnya dengan temannya				✓	

49	Anak tidak berteriak ketika diganggu oleh temannya	✓				
50	Anak masih kesulitan untuk menolong diri sendiri				✓	
51	Anak tidak menangis ketika ditinggal orangtua di sekolah	✓				
52	Anak mudah bosan sehingga tidak menyelesaikan kegiatan main hingga selesai	✓				
53	Anak sudah mengenal konsep waktu, tidak terlambat untuk kesekolah/kegiatan main			✓		
54	Anak suka mengganggu temannya ketika dikelas/kegiatan main/diluar kelas			✓		
55	Anak mau berbagi dengan meminjamkan peralatan tulisnya			✓		
56	Anak berteriak ketika diganggu oleh temannya			✓		

210 -  
UP - 10

**ANGKET INSTRUMEN PENELITIAN  
KEMANDIRIAN ANAK**

**A. IDENTITAS ORANG TUA**

Nama : Mira  
Umur : 34 tahun  
Nama anak/kelas : Ferdianel S.  
Pendidikan terakhir : SLTA  
Alamat : Mbowato  
Tanggal pengisian : 21/04/19

**B. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET**

1. Angket ini dibuat untuk mengetahui pola asuh orang tua. Dalam angket ini tidak ada jawaban yang benar dan salah, maka jawablah pernyataan sesuai dengan keadaan diri anda yang sebenarnya.

2. Berilah tanda centang (✓) pada pernyataan SS,S,KS,TS,STS jika pernyataan tersebut sesuai dengan keadaan diri anda.

SS : Sangat Setuju  
S : Setuju  
KS : Kurang Setuju  
TS : Tidak Setuju  
STS : Sangat Tidak Setuju

**SELAMAT MENGERJAKAN**

No	Pernyataan	PENILAIAN				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Anak bisa pergi ke toilet sendiri		✓			
2	Anak masih meminta bantuan dalam kegiatan		✓			
3	Anak bisa merapikan mainannya ketempat semula setelah selesai bermain		✓			
4	Anak mengganggu temannya ketika kegiatan main dan belum mampu untuk duduk dan fokus dengan kegiatan main		✓			
5	Anak disenangi oleh semua temannya			✓		
6	Anak tidak suka berbagi makanannya pada teman			✓		
7	Anak tidak membentak-bentak ketika dimarahi			✓		
8	Anak minta diantar untuk ke toilet		✓			
9	Anak mengerjakan kegiatannya sendiri tanpa bantuan			✓		
10	Anak belum mampu merapikan mainannya sendiri dengan meminta bantuan dari teman atau guru		✓			
11	Dalam kegiatan bermain anak duduk dengan rapi tanpa mengganggu temannya		✓			

12	Anak kurang disenangi /dijauhi oleh temannya karena di sering dianggap mengganggu			✓		
13	Anak senang berbagi makannya pada temannya			✓		
14	Anak membentak-bentak ketika dimarahi		✓			
15	Anak bisa makan sendiri tanpa bantuan orang lain			✓		
16	Anak tidak berani mengungkapkan bila tidak mengerti			✓		
17	Anak mampu merapikan buku bacaan yang telah ia baca ke rak buku		✓			
18	Anak belum mentaati peraturan yang telah disepakati didalam kelas/diluar kelas		✓			
19	Anak tidak bersikap kasar terhadap semua temannya			✓		
20	Anak tidak suka berbagi dengan temannya		✓			
21	Anak tidak menangis bila menginginkan sesuatu			✓		
22	Anak meminta bantuan untuk makan		✓			
23	Anak berani mengungkapkan dan bertanya bila tidak mengerti		✓			
24	Anak meninggalkan buku bacaan tanpa mengembalikan ke tempat		✓			

	semula					
25	Didalam kelas,dihuar kelas anak mentaati peraturan yang telah disepakati		✓			
26	Anak bersikap kasar kepada semua temannya			✓		
27	Anak senang berbagi mainan pada temannya			✓		
28	Anak menangis bila menginginkan sesuatu		✓			
29	Anak bisa melepaskan alas kaki (sepatu/sandal) tanpa bantuan orang lain			✓		
30	Anak malu untuk bercerita dihadapan teman-temannya			✓		
31	Anak mampu untuk merap ikan sepatu/sandal ke rak nya sendiri			✓		
32	Anak belum memiliki kebiasaan membuang sampah pada tempatnya			✓		
33	Anak senang bermain/bergaul dengan semua temannya			✓		
34	Anak tidak mau berbagi minuman dengan teman		✓			
35	Anak tidak marah/membalas ketika temannya mengejek		✓			
36	Anak masih kesulitan untuk melepaskan alas kakinya sendiri			✓		
37	Anak berani bercerita di depan teman-temannya		✓			

38	Anak hanya meletakkan sandal/sepatu dan tidak merapikan sepatu/sandal ke raknya sendiri			✓		
39	Anak memiliki kebiasaan membuang sampah pada tempatnya			✓		
40	Anak suka menyendiri dan tidak suka berbaur/bergaul dengan temannya		✓			
41	Anak mau berbagi minuman pada teman yang tidak membawa minum sendiri		✓			
42	Anak marah dan membalas ketika temannya mengejek		✓			
43	Anak mampu untuk menolong diri sendiri (mandi, menggosok gigi, bermain di <i>outdoor</i> )		✓			
44	Anak menangis bila ditinggal orangtua			✓		
45	Anak mampu menyelesaikan kegiatan main hingga selesai/tuntas			✓		
46	Anak belum mengenal konsep waktu			✓		
47	Anak tidak mengganggu temannya ketika dikelas/kegiatan main/di luar kelas		✓			
48	Anak tidak mau berbagi peralatan tulisnya dengan temannya		✓			

49	Anak tidak berteriak ketika diganggu oleh temannya		✓			
50	Anak masih kesulitan untuk menolong diri sendiri		✓			
51	Anak tidak menangis ketika ditinggal orangtua di sekolah			✓		
52	Anak mudah bosan sehingga tidak menyelesaikan kegiatan main hingga selesai		✓			
53	Anak sudah mengenal konsep waktu, tidak terlambat untuk kesekolah/kegiatan main			✓		
54	Anak suka mengganggu temannya ketika dikelas/kegiatan main/diluar kelas			✓		
55	Anak mau berbagi dengan meminjamkan peralatan tulisnya		✓			
56	Anak berteriak ketika diganggu oleh temannya		✓			

ANGKET INSTRUMEN PENELITIAN  
OUTBOUND

**A. IDENTITAS ANAK**

Nama : *Ferdinand*

**B. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET**

1. Angket ini dibuat untuk mengetahui kegiatan *outbound* anak. Dalam angket ini tidak ada jawaban yang benar dan salah, maka jawablah pernyataan sesuai dengan keadaan diri anda yang sebenarnya.

2. Berilah tanda centang (✓) pada pernyataan **SS,S,KS,TS,STS** jika pernyataan tersebut sesuai dengan keadaan diri anda.

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

SELAMAT MENERJAKAN

No	Pernyataan	Penilaian				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Anak melibatkan diri sepenuhnya dalam pengalaman baru		✓			
2	Anak mengobservasi dan merefeksi atau memikirkan pengalamannya dari berbagai segi			✓		
3	Anak menciptakan konsep-konsep yang mengintegrasikan observasinya menjadi teori yang sehat			✓		
4	Anak menggunakan teori untuk memecahkan masalah dan mengambil keputusan			✓		

LIP 19

ANGKET INSTRUMEN PENELITIAN  
OUTBOUND

**A. IDENTITAS ANAK**

Nama : Iffa Ashila P.

**B. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET**

1. Angket ini dibuat untuk mengetahui kegiatan *outbound* anak. Dalam angket ini tidak ada jawaban yang benar dan salah, maka jawablah pernyataan sesuai dengan keadaan diri anda yang sebenarnya.
2. Berilah tanda centang (v) pada pernyataan SS,S,KS,TS,STS jikapernyataan tersebut sesuai dengan keadaan diri anda.

SS : Sangat Setuju  
S : Setuju  
KS : Kurang Setuju  
TS : Tidak Setuju  
STS : Sangat Tidak Setuju

SELAMAT MENERJAKAN

No	Pernyataan	Penilaian				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Anak melibatkan diri seenuhnya dalam pengalaman baru		✓			
2	Anak mengobservasi dan merefleksi atau memikirkan pengalamannya dari berbagai segi	✓				
3	Anak menciptakan konsep-konsep yang mengintegrasikan observasinya menjadi teori yang sehat		✓			
4	Anak menggunakan teori untuk memecahkan masalah dan mengambil keputusan			✓		

## PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Pembimbing I

Nama : AGUNG PRASETYO.S.Psi. M.Pd.Psi

No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
1.	18/9/18	Acc Judul	
2.	20/10/18	Revisi bab I-ii sistematika.	
3.	12/12/18	Penelitian pendukung jurnal.	
4.	5/1/19	diperbaiki → bab I ii iii	
5.	9/1/19	dipelajari lagi → diperbaiki	
6.	16/1/19	lanjutan dengan perbaikan	
7.	13/3/19	Acc proposal.	
8.	29/3/19	metode → kegiatan main.	
9.	14/4/19	Acc penelitian Setelahnya diperbaiki.	

No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
10.	12/8/22	Lengkapi & tunjukkan video fisik yang menunjang.	
11	18/8/22	cele all	
12	19/8/2022	cece ypr	

PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Pembimbing II  
 Nama : ISMAYUL KHASANAH, S.PdI, M.Pd.

No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
1.	18/9/18	Acc Judul	
2.	20/10/18	proposai	
3.	12/11/18	penelitian yang relevan.	
4.	22/10/18	Bagan & instrumen.	
5.	04/11/18	kerangka berpikir, instrumen dan angket	
6.	17/12/18	perbaikan latar belakang untuk kuantitatif hubungan	
7.	18/12/19	LOM + Bagan + Mendeleley.	
8.	8/4/19	Sesuai dengan ETD.	

No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
9.	15/4/19	Bab 1,2,3.	
10.	11/8/22	lengkap sesuai dengan catatan.	
11.	12/8/22	lengkap dokumen	
12.	18/8/22	Acc ujian.	